PERKEMBANGAN DAN FUNGSI PRANATA SOSIAL KOMUNITAS JHC (JEMBER *HIJAB COMMUNITY*) DI KALANGAN GENERASI MUDA MUSLIMAH JEMBER TAHUN 2011-2019

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :
Destiana Dwi Juantini
NIM: U20154008

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERKEMBANGAN DAN FUNGSI PRANATA SOSIAL KOMUNITAS JHC (JEMBER *HIJAB COMMUNITY*) DI KALANGAN GENERASI MUDA MUSLIMAH JEMBER TAHUN 2011-2019

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

Destiana Dwi Juantini
NIM: U20154008

Disetujui Pembimbing

Dr. Win Usuluddin, M.Hum,
NIP. 19700118 200801 1 012

PERKEMBANGAN DAN FUNGSI PRANATA SOSIAL KOMUNITAS JHC (JEMBER *HIJAB COMMUNITY*) DI KALANGAN GENERASI MUDA MUSLIMAH JEMBER TAHUN 2011-2019

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2019

Ketua	Sekretaris
Dr. Uun Yusufa, MA	Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A
NIP. 198007162011011004	NIP. 199005282018011001

Anggota:

1. Dr. H. Imam Bonjol Jauhari, M.Si ( )
2. Dr. Win Usuluddin, M.Hum ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Dr. M. Khusna Amal, M.Si
NIP. 197212081998031001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

"Allah selalu menjawab do'amu dengan tiga cara.

Pertama, langsung mengabulkannya. Kedua, menundanya.

Ketiga, menggantinya dengan yang lebih baik untukmu"

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan kehendak Allah SWT. saya dapat menyelesaikan skripsi ini, yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Anang Witono dan Ibunda Juma'ini yang telah dengan sabar mendidik, mendukung, memberikan motivasi kepada saya, dan bekerja keras untuk kebutuhan hidup saya, serta yang tak pernah henti berdo'a untuk kesuksesan hidup saya.
2. Kepada suami saya Faruq Abdillah, yang selalu mendukung pilihan saya dan selalu memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara saya Alifian Juantono Syahwal dan saudara-saudara saya baik dari pihak Bapak maupun Ibu yang selalu memberikan motivasi dalam hidup saya.
4. Teman-teman sekelas saya dari Prodi Sejarah Peradaban Islam angkatan tahun 2015 yang telah menemani saya dari awal masa perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
5. Teman saya Indah Kamelia Dewi yang telah memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, semoga kita dapat meraih kesuksesan bersama di dunia dan akhirat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Destiana Dwi Juantini, 2019: *Perkembangan dan fungsi sosial keberadaan komunitas Jember Hijab Community (JHC) di kalangan kaum muda Kabupaten Jember tahun 2011-sekarang*

Hijab merupakan kain penutup kepala yang digunakan oleh seorang muslimah untuk menutup auratnya sesuai syariat Islam. Di Indonesia, hijab mulai menjadi sebuah trend fashion di tahun 2010 melalui sebuah komunitas pecinta hijab yang memperkenalkan hijab modern dan menghilangkan kesan jadul bagi para pengguna hijab. Kemunculan komunitas hijab ini menarik hati kaum muslimah Indonesia sehingga mereka terinsiparasi untuk membentuk sebuah komunitas hijab di lingkungannya masing-masing. Tak terkecuali muslimah di Kabupaten Jember yang termotivasi untuk membentuk komunitas hijab, hingga di tahun 2011 berdirilah komunitas hijab yang bernama Jember *Hijab Community* (JHC). Berbeda dengan komunitas hijab lainnya yang mulai menghilang karena sistem dalam komunitas tidak menjalankan fungsinya dengan baik, komunitas JHC membuktikan ke eksistensiannya hingga sampai saat ini dengan selalu melakukan perubahan yang menyebabkan suatu perkembangan dalam komunitas JHC. Hal tersebut membuat komunitas JHC memiliki identitas sendiri dan memiliki beberapa fungsi untuk para anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan komunitas Jember *Hijab Community* (JHC) di Kabupaten Jember dari tahun 2011-sekarang? (2) Bagaimana fungsi sosial keberadaan komunitas Jember *Hijab Community* (JHC) pada anggota dan masyarakat sekitarnya?

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan komunitas Jember *Hijab Community* (JHC). Sedangkan, untuk tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perkembangan komunitas Jember *Hijab Community* (JHC) di Kabupaten Jember DAN (2) Untuk mengetahui fungsi sosial komunitas Jember *Hijab Community* (JHC) pada anggota dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan jenis penelitian historis (sejarah). Sumber datanya adalah informan yang mengetahui tentang penelitian ini, diantaranya para pendiri, mantan ketua, pengurus dan anggota komunitas JHC serta masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan metode wawancara, documenter dan obeservasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis sejarah yang disebut interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa komunitas JHC mengalami perkembangan yang dinamis, komunitas JHC mengalami peningkatan dalam segi ke eksistensiannya dengan memperluas jaringannya melalui media sosial, telivisi, radio dan surat kabar. Namun hal itu tak membuat komunitas ini memiliki peningkatan dari segi anggota aktifnya, anggota komunitas JHC mengalami mengalami naik turun dari tahun ke tahun tetapi tak sebanyak di tahun pertama beridirnya komunitas ini. Fungsi sosial komunitas JHC menjadi semakin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompleks dari yang awalnya hanya sebagai wadah para pecinta *hijab*, sekarang komunitas ini juga difungsikan sebagai wadah untuk meningkatkan kreatifitas muslimah di Jember. Mereka juga lebih mengedepankan aksi sosial dan *religious*-nya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Destiana Dwi Juantini, 2019: Development and social function of the existence of the Jember Hijab Community (JHC) community among young people in Kabupaten Jember in 2011-present

Hijab is a cloth covering the head used by a Muslim to cover his nakedness according to Islamic law. In Indonesia, hijab began to become a fashion trend in 2010 through a community of hijab lovers who introduced modern hijab and eliminated the impression of old school for hijab users. The emergence of this hijab community attracted the hearts of Indonesian Muslim women so that they were inspired to form a hijab community in their respective neighborhoods. Muslim women in Jember Regency are no exception, who are motivated to form a hijab community, until in 2011 the hijab community called Jember Hijab Community (JHC) was established. In contrast to other hijab communities that began to disappear because the system in the community did not function properly, the JHC community proved its existence to date by always making changes that led to a development in the JHC community. This makes the JHC community has its own identity and has several functions for members and the surrounding community

The focus of this study are: (1) What is the development of the Jember Hijab Community (JHC) community in Jember Regency from 2011 to present? (2) What is the social function of the Jember Hijab Community (JHC) community in the members and surrounding communities?

The general objective in this study is to describe the history and development of the Jember Hijab Community (JHC) community. Meanwhile, for specific purposes in this study are: (1) To determine the development of the Jember Hijab Community (JHC) community in Jember Regency AND (2) To find out the Jember Hijab Community (JHC) community social functions for members and surrounding communities.

This study uses a sociological approach to the type of historical (historical) research. The data sources were informants who knew about this research, including the founders, former heads, administrators and members of the JHC community and surrounding communities. The data collection technique is using interview, documentary and observation methods. While data analysis uses historical analysis called interpretation.

Based on the results of the study, it can be seen that the JHC community experienced a dynamic development, the JHC community experienced an increase in terms of its existence by expanding its network through social media, television, radio and newspapers. But that did not make this community have an increase in terms of its active members, members of the JHC community experienced ups and downs from year to year but not as much as in the first year of this community. The social function of the JHC

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

community is becoming more complex than the one originally as a place for hijab lovers, now this community also functions as a place to increase the creativity of Muslim women in Jember. They also put forward their social and religious actions.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. Bapak Dr. Akhyat, S.Ag. M.Pd selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam
4. Bapak Dr. Win Usuludin, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi
5. dst.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 16 Mei 2019

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Persetujuan Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Motto iv

Persembahan v

Abstrak vi

Kata Pengantar viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel x

Daftar Gambar xi

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Kajian Teori 12

BAB III METODE PENELITIAN .....

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 18
B. Lokasi Penelitian 19
C. Subyek Penelitian 19
D. Teknik Pengumpulan Data 21
E. Analisis Data 22
F. Keabsahan Data 23
G. Tahap-Tahap Penelitian 23
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....
A. Gambaran Objek Penelitian 26
B. Penyajian Data dan Analisis 40
C. Pembahasan Temuan 53
BAB V PENUTUP .....
A. KESIMPULAN 63
B. SARAN 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Pengurus Komunitas Jember *Hijab Community* (JHC)	31
4.2	Jumlah Anggota JHC	35

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Sunmor di Masjid Roudhotul Muchlisin	27
4.2	Logo Komunitas Jember *Hijab Comunity*	29
4.3	Hasil Karya Komunitas JHC dalam Kegiatan DIY	38
4.4	Kegiatan Demo *Hijab* Komunitas JHC	39
4.5	Akta Notaris Komunitas JHC	46

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Di Indonesia banyak ditemukan komunitas kalangan kaum muda yang bermunculan, misalnya; komunitas pecinta vespa, komunitas penggemar *k-pop*, komunitas fotografi, komunitas pendaki gunung, dan tidak terkecuali komunitas di kalangan kaum muda perempuan muslim, yaitu: komunitas pemakai *hijab*[1]. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *hijab* merupakan kain yang digunakan untuk meutupi muka dan tubuh wanita muslim sehingga bagian tubuhnya tidak terlihat.[2] Komunitas *hijab* adalah suatu komunitas yang memiliki ciri mengenakan *hijab* bergaya atau modern untuk menunjukkan bahwa *hijab* bukanlah busana yang kuno dan tidak modis. Sehingga komunitas ini mulai banyak diminati oleh perempuan muslim di Indonesia terutama generasi muda.

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.[3] Namun pada tahun 1990-an penggunaan *hijab* di Indonesia masih minim karena terdapat aturan pemerintah orde baru yang tidak memperbolehkan seorang perempuan muslim memakai *hijab*. Sehingga dahulu diperlukan perjuangan yang sangat keras bagi seorang perempuan yang ingin memakai *hijab*. M. Assad dalam

---

[1] Secara etimologi, *hijab* merupakan serapan dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti penutup kepala atau tabir, yang digunakan oleh perempuan muslim untuk menutupi tubuhnya.

[2] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hijab diakses pada 20 Juni 2019 pukul 10:12 WIB

[3] Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah umat Muslim mencapai 207 juta orang, sebagian menganut Islam aliran Suni. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat Muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama Islam. (http://www.indonesia-investments.com diakses pada 30 Desember 2018 pukul 11:57 WIB)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

buku yang berjudul *99 Hijab Stories*[4] sebagaimana dikutip oleh Tami Kurniawati mengenai kisah nyata seorang ibu pengguna *hijab* yang bekerja di perusahaan minyak asing, dan mengalami penentangan di kantornya mengenai perubahan penampilannya. Mulai dari sikap sinis teman-teman kantornya, hingga perlakuan dari atasannya yang memberikan "ancaman" berupa penawaran kenaikan pangkat dan gaji apabila bersedia untuk melepas *hijab*-nya.[5]

Nancy Smith-Hefner sebagaimana yang dikemukakan oleh M.C. Ricklefs menyatakan bahwa pada akhir dasawarsa 1970-an sampai tahun 1991, mengenakan jilbab atau *hijab* adalah hal yang dilarang di kantor pemerintah dan sekolah negeri. Setelah larangan-larangan ini dicabut, mengenakan jilbab tidak lagi menjadi tanda identitas dan kesalehan Islami, tetapi juga menjadi simbol protes terhadap Orde Baru Soeharto.[6] Namun pada masa pasca-Soeharto, ditengah-tengah gelombang umum Islamisasi, *hijab* dan bentuk-bentuk busana Islami lainnya juga menjadi komoditas *fashion*, terutama di lingkungan kelas atas Jakarta dan Yogyakarta. Tidak hanya disana, para desainer berlomba-lomba membuat busana yang Islami namun masih trendi, gaya dan memikat. Model dan musisi mengadopsi gaya yang lebih Islami. Di acara-acara peragaan busana

IAIN JEMBER

[4] Buku ke 5 dari Muhammad Assad yang berisi tentang kisah inspiratif dari 99 orang wanita Indonesia dari berbagai kalangan (pejabat, artis, model, desainer, professional, pramugari hingga pramudi busway yang memakai hijab dalam kesehariannya dan berprestasi dalam bidangnya masing-masing. Terutama kisah inspiratif ibu dari Muhammad Assad sendiri. (Muhammad Assad, *99 hijab stories: a beautiful apiritual journey*)

[5] Tami Kurniawati, "Proses Persepsi Komunitas Terhadap Tampilan Visual Seleberiti Ber*hijab* Syar'i di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anggota Hijabers *Community* Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 1-2

[6] M. C. Ricklefs, "Mengislamkan Jawa" (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012), 357-358.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

muslim, model-model cantik menunjukkan bahwa seorang wanita dapat mengenakan busana gaya Islam tetapi tetap tampil cantik dan modis.[7]

Memasuki tahun 2000-an *hijab* mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi bagian dari sebuah *trend*. Sebagaimana dilansir oleh Pesona Muslim Indonesia dari laman www.hijabina.com "Dalam beberapa acara, sekarang ini karena *hijab* telah menjadi *trend* yang tengah digandrungi dari berbagai usia, maka dari itu banyak acara yang mengambil tema tentang perempuan ber-*hijab*. Berbagai perlombaan diadakan, misalnya lomba foto *genic* perempuan ber-*hijab*, *hijab fashion show*, juga beberapa *talkshow* yang mengambil tema tentang *hijab*."[8] *Hijab* mulai dikenakan oleh semua kalangan perempuan muslim Indonesia mulai dari anak kecil, remaja, ibu-ibu hingga nenek-nenek. Di masa ini lahir komunitas *hijab* yang membuat perempuan-perempuan ber-*hijab* merasa menemukan wadah dalam rangka penemuan identitas dan jati diri sebagai anggota dari komunitas.

Istilah *hijabers*[9] pada tahun 2010 mulai dikenal sebagai sebuah komunitas para pecinta *hijab*, yakni para perempuan beragama Islam yang melaksanakan kewajibannya menutup aurat dengan ber-*hijab*, ingin bersama-sama berbagi kebaikan, saling belajar mendalami mengenai cara-cara ber-*hijab*, dan mengajak para perempuan muslim lainnya untuk menggunakan *hijab*.

Komunitas *hijab*ers pertama di Indonesia dikenal dengan istilah HC (*Hijabers Community*) berpusat di Jakarta yang memiliki misi untuk

[7] Ibid, 480.

[8] http://www.hijabina.com/1707/tahukah-tentang-5-fakta-seputar-hijab-fashion/ diakses pada 30 Desember 2018 pukul 12:27 WIB

[9] Istilah ini muncul sejak berdirinya komunitas *Hijabers Community* pada tanggal 27 November 2010 di Jakarta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memperkenalkan *hijab* yang modis kepada masyarakat, khususnya kalangan anak muda, serta mengikis anggapan bahwa dengan ber-*hijab* kini tidak lagi dianggap kuno, bahkan masih dapat tampil *fashionable* meskipun ber-*hijab*.[10] Perkembangan komunitas HC yang mudah mendapatkan hati para *hijab*ers membuat bermunculan komunitas-komunitas *hijab*ers lainnya yang mulai tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya komunitas *hijab* yang berada di Kabupaten Jember bernama komunitas JHC.

Komunitas JHC kepanjangan dari Jember *Hijab Community* adalah komunitas *hijab* tertua yang ada di Kabupaten Jember. Komunitas JHC berdiri pada tanggal 19 April tahun 2011 oleh empat orang mahasiswi fakultas kedokteran gigi di Universitas Jember yang berasal dari luar kota. Ketua pertama komunitas JHC bernama Robbani Hafidata Jannata bersama ketiga temannya memiliki keinginan untuk mendirikan komunitas *hijabers* awalnya hanya untuk mengisi waktu luang saat tidak ada jam kuliah. Kemudian komunitas JHC dengan mudah mendapat banyak pengikut yang tertarik dengan komunitas ini terutama para mahasiswi Universitas Jember.

Kegiatan komunitas JHC dulunya lebih terfokus pada *make up class* dan *hijab class* yang memperkenalkan tutorial *hijab* trendi agar banyak diminati oleh generasi muda muslimah terkhusus mahasiswi Universitas Jember yang saat itu belum banyak yang mengenakan *hijab*. Komunitas JHC menunjukkan kepada calon anggota JHC bahwa dengan mengenakan *hijab* masih dapat terlihat modis. Seiring dengan pergantian ketua komunitas JHC membuat komunitas ini

[10] Tami Kurniawati, "Proses Persepsi Komunitas Terhadap Tampilan Visual Seleberiti Ber*hijab* Syar'i di Televisi", 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengalami perubahan dalam melaksanakan kegiatan rutinan. Beberapa tahun belakangan komunitas JHC lebih memfokuskan pada kegiatan bakti sosial yang lebih peduli dengan sesama umat Islam terutama anak yatim dan fakir miskin. Selain itu anggota komunitas JHC saat ini lebih ingin memperdalam ilmu agamanya dibandingkan hanya menonjolkan fashion *hijab*-nya saja, karena itu mereka memiliki kegiatan rutin mingguan bernama Sunmor (*Sunday Morning*) yang di dalamnya berisi 4T (*Tausiyah, Tahsin, Tahfidz* dan *Tilawah*). Komunitas JHC juga telah menaungi anggotanya yang mempunyai bisnis atau ingin mendirikan usaha dengan menggandeng Dinas Koperasi dan telah mendapat legalitas untuk mempermudah program komunitas JHC.

Dahulu Komunitas JHC sangat mudah memikat anggota baru yang begitu antusias mengikuti beberapa kegiatan. Namun beberapa tahun belakangan ini antusias para anggota Komunitas JHC mulai berkurang karena sebagian dari mereka hanya semangat mengikuti kegiatan di awal masuknya kemudian tiba-tiba menghilang begitu saja. Para pengurus Komunitas JHC mulai kehilangan semangat sehingga mereka hanya dapat menjalankan beberapa kegiatan yang telah tertulis pada AD/ART.[11] Dalam kurun waktu 8 tahun, komunitas ini memiliki perkembangan hingga sampai di titik ini, meskipun memiliki sedikit peminat namun komunitas JHC tetap mempertahankan eksistensinya lewat media sosial, televisi, dan surat kabar untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga komunitas ini memiliki beberapa fungsi pranata sosial bagi para anggota dan masyarakat sekitarnya. Dari uraian yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis

[11] Petty Winda Meirina, *wawancara*, Jember, 28 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertarik untuk menulis sebuah penelitian skripsi dengan judul "**Perkembangan dan Fungsi Pranata Sosial Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) di Kalangan Generasi Muda Muslimah Jember Tahun 2011-2019".**

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) di Kabupaten Jember dari tahun 2011-2019?
2. Bagaimana fungsi pranata sosial keberadaan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) pada anggota dan masyarakat sekitarnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perkembangan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) di Kabupaten Jember dari tahun 2011-2019
2. Untuk mengetahui fungsi pranata sosial keberadaan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) pada anggota dan masyarakat sekitarnya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis (ilmiah):
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah *khazanah* ilmu pengetahuan sejarah maupun sosiologi khususnya yang membahas mengenai komunitas, serta dapat digunakan sebagai bacaan bagi yang akan melakukan penelitian sejenis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian maupun teori-teori yang berkaitan dengan persoalan komunitas.

c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai perkembangan dan fungsi pranata sosial komunitas JHC.

2. Manfaat praktis (akademik):

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi sebagai dasar menyusun penelitian lanjutan atau penulisan karya ilmiah mengenai bidang komunitas.

b. Dapat memperluas wacana mahasiswa yang berkaitan dengan permasalahan mengenai komunitas yang ada di masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Fungsi Pranata Sosial

Fungsi adalah kegunaan suatu hal yang di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu.[12] Fungsi sosial dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat.[13] Sedangkan pranata dalam KBBI berarti sistem tingkah laku sosial yang bersifat resmi seperti adat istiadat dan norma yang mengatur tingkah laku, dan seluruh perlengkapannya guna memenuhi berbagai

[12] Agus Nur Fuadi, "Fungsi Sosial Keberadaan Komunitas Unnes Vespa Owner (UVO) Semarang", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 4

[13] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Fungsi%20sosial diakses pada 24 Juni 2019 pukul 10:18 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompleks kebutuhan manusia dalam masyarakat.[14] Fungsi pranata sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegunaan atau manfaat komunitas JHC dari segi tingkah laku bagi kehidupan generasi muda muslimah di Jember.

2. Komunitas

Menurut Istilah, kata komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang artinya masyarakat, publik, atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.[15] Komunitas adalah suatu wadah yang dibentuk berdasarkan persamaan kecintaanya terhadap sesuatu. Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kecintaan pada *hijab* dan merasa memiliki kesamaan visi misi dengan anggota komunitas JHC lainnya.

3. Jember *Hijab Community* (JHC)

Jember adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat.[16]

Kata *hijab* dan jilbab memiliki perbedaan makna yang memiliki hubungan umum dan khusus, setiap jilbab adalah *hijab*, namun tidak semua *hijab* itu jilbab. Menurut Ibnu Taimiyah Rahimahullah ayat jilbab itu berlaku

[14] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pranata di akses pada 24 Juni 2019 pukul 10:22 WIB

[15] https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas, diakses pada 23 Juni 2019 pukul 12:20 WIB.

[16] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember diakses pada 4 April 2019 pukul 11:06 WIB

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketika seorang wanita keluar dari tempat tinggal, sedangkan ayat *hijab* itu berlaku ketika seorang wanita melakukan pembicaraan dengan laki-laki di tempat tinggalnya.[17] Berdasarkan keterangan itu dapat menarik pemahaman bahwa *hijab* merupakan penutup atau pembatas yang digunakan untuk membatasi ruang bicara antara laki-laki dan perempuan seperti kain pembatas (tirai) di tempat sholat. Sedangkan jilbab merupakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Meskipun objek yang diteliti menggunakan kata *hijab* namun penelitian ini tidak mengkaji secara makna agamanya melainkan lebih mengkaji tentang perkembangan dan fungsi pranata sosial komunitas *hijab* terkhusus komunitas JHC.

Jember *Hijab Community* disingkat JHC merupakan komunitas *hijab* yang awal berdirinya pada tahun 2011 oleh empat orang mahasiswi fakultas kedokteran gigi Universitas Jember. Ketua pertama Komunitas JHC bernama Robbani Hafidata Jannata yang juga merupakan salah satu pendiri JHC. Hingga sekarang komunitas ini telah berganti ketua sebanyak empat periode.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian tentang "*Perkembangan dan Fungsi Pranata Sosial Komunitas JHC (Jember Hijab Community) di Kalangan Generasi Muda Muslimah Jember Tahun 2011-2019*", disusun dalam lima bab, yaitu:

[17] Muhammad Nashiruddin Al Albani, "Jilbab Wanita Muslimah" terj. Hidayati (Jogjakarta: Media Hidayah, 2002), 29

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN. Pada bab ini penulis dijelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini penulis dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Pada bab ini penulis dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian skripsi ini. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis berdasarkan hasil dari penelitian sedangkan saran yaitu anjuran penulis kepada para pembaca khususnya yang memiliki perhatian terhadap Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) di Kabupaten Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

a) Tami Kurniawati, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun penelitian Skripsi 2016 dengan judul "Proses Persepsi Komunitas Terhadap Tampilan Visual Seleberiti Ber*hijab* Syar'i di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anggota *Hijab*ers *Community* Yogyakarta)" Penelitian tersebut fokus membahas persepsi para anggota HCY terhadap tampilan visual para selebriti ber*hijab*, khususnya di televisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai persepsi para anggota HCY terhadap tampilan visual para selebriti ber*hijab* dengan menggunakan teori persepsi. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek yang sama, yaitu "komunitas *hijab*". Hanya saja, komunitas *hijab* dalam penelitian terdahulu adalah komunitas *hijab* di Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini adalah komunitas *hijab* di Jember. Perbedaannya adalah pada subjek yang diteliti, pada penelitian terdahulu membahas tentang proses persepsi komunitas terhadap tampilan visual seleberiti ber*hijab*. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang fungsi sosial komunitas JHC di kalangan generasi muda muslim Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Agus Nur Fuadi, Jurusan sosiologi dan antropologi, Fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri Semarang tahun penelitian Skripsi 2013 dengan judul "Fungsi Sosial Keberadaan Komunitas Unnes Vespa Owners (UVO) Semarang". Penelitian tersebut fokus membahas perkembangan komunitas UVO, bentuk-bentuk kegiatan komunitas UVO dan fungsi sosial keberadaan komunitas UVO. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata sehingga dapat memberikan gambaran secara umum dan sistematis mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para anggota komunitas UVO yang berada dilingkungan kampus Unnes. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang terletak pada subjeknya yaitu "fungsi sosial komunitas". Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang "komunitas Unnes Vespa Owners (UVO)" sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang "komunitas Jember *Hijab Community* (JHC)"

c) Puji Lestari, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang tahun penelitian 2007 dengan judul "Perkembangan Komunitas Sapta Darma Di Kecamatan Juwana Tahun 1958-2005". Penelitian tersebut fokus membahas sejarah awal munculnya komunitas Sapta Darma, perkembangan komunitas Sapta Darma, peran dan pengaruh komunitas Sapta Darma terhadap masyarakat Kecamatan Juwana. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Persamaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang terletak pada subjeknya yaitu "perkembangan komunitas" dan juga metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu membahas tentang "komunitas Sapta Darma", penelitian sekarang mengambil objek "komunitas JHC".

d) Annisa Nindya Hapsari, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun penelitian Skripsi 2013 dengan judul "Strategi Komunikasi Komunitas Hijab Bekasi Untuk Menarik Minat Anggota Baru" Penelitian tersebut fokus membahas strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas *hijab* Bekasi untuk menarik minat anggota baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai startegi yang digunakan oleh komunitas *hijab* Bekasi. Teori yang dipakai oleh penelitian ini adalah teori sintalitas kelompok. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek yang sama, yaitu "komunitas *hijab*". Hanya saja, komunitas *hijab* dalam penelitian terdahulu adalah komunitas *hijab* di Bekasi. Sedangkan dalam penelitian ini adalah komunitas *hijab* di Jember. Perbedaannya adalah pada subjek yang diteliti, pada penelitian terdahulu membahas tentang proses strategi yang digunakan komunitas untuk menarik minat anggota baru. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang perkembangan dan fungsi sosial komunitas JHC di kalangan generasi muda muslim Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Ahmad Fauzan Zainal Abidin, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun penelitian skripsi 2016 dengan judul "Sejarah dan Perkembangan Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin Di Pesapen Surabaya (2004-2016)". Penelitian tersebut fokus membahas sejarah dan perkembangan Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan lil Alamin, pengaruhnya oada masyarakat dan alasan didirikan Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan lil Alamain. Penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk merekonstruksi masa lampau dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologi. Teori yang dipakai adalah teori tingkah laku kumpulan massa (*collective behavior*) oleh Neil Smelser, teori *Behavioral Disorders* yang dinyatakan oleh B.F Skinner dan teori *continuity and change.* Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode dan pendekatan penelitian yaitu metode sejarah dan pendekatan sosilogi. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu membahas tentang Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan lil Alamin, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Komunitas *hijab*.

B. Kajian Teori

Teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan tentang sejarah lahir dan berkembangnya Komunitas JHC adalah teori *challenge* (tantangan) *and response* (jawaban) milik Arnold J. Toynbee. Teori *challenge and response* akan menjelaskan sebuah perkembangan dan pertumbuhan sebuah kebudayaan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digerakkan oleh kalangan minoritas hingga kalangan mayoritas mengikuti kebudayaan tersebut.[18] Teori Arnold J. Toynbee ini akan dapat meneksplanasikan peristiwa yang sudah lalu terkait sejarah dan perkembangan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) hingga memprediksikan sesuatu yang akan terjadi dan juga akan dapat mempengaruhi terhadap peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang terkait komunitas JHC (Jember *Hijab Community*). Teori ini akan menjawab rumusan masalah pertama.

Teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang fungsi pranata sosial komunitas JHC adalah teori fungsionalme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons sebagaimana dikutip oleh Robert H. Laver menyatakan konsep perubahan sosial bersifat perlahan-lahan atau evolusioner dan selalu dalam usaha untuk menyesuaikan diri demi terciptanya *equilibrium* (keseimbangan).[19]

Perubahan sosial yang dikehendaki merupakan perubahan terencana oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan disebut *agent of change*. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang terjadi tanpa direncanakan berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.[20] Paradigma

[18] Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi, "Filsafat Sejarah", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 71

[19] Robert H. Lauer, "Perspektif Tentang Perubahan Sosial", (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), 4

[20] Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 349

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teori perubahan sosial membahas tentang bagaimana suatu masyarakat berubah serta proses sekitar perubahan tersebut.[21]

Permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada paradigma fakta sosial dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Teori ini menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (*equilibrium*).

Menurut penganut teori fungsionalisme struktural pemahaman terhadap perubahan sosial membantu penganalisaan struktur sosial. Parsons sebagai tokoh fungsional modern berpendirian bahwa orang tidak dapat berharap banyak mempelajari perubahan sosial sebelum memahami struktur sosial.[22]

Parsons sebagaimana dikutip oleh Rustam E. Taburaka memandang bahwa setiap masyarakat memiliki struktur tertentu, dimana cara kerja diatur oleh pola interaksi yang menggunakan norma-norma tertentu.[23] Parsons menyatakan bahwa sebuah masyarakat agar tetap eksis dalam mempertahankan keberadaannya harus dapat melakukan fungsi-fungsi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai sebuah sistem.[24]

Teori fungsionalisme struktural menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan

---

[21] Mansur Faqih, "Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi", (Yogyakarta: Hasist Press, 2002), 10-14.

[22] George Ritzer,"Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), 26-28.

[23] Rustam E. Tamburaka, "Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 97.

[24] Agus Salim, "Teori Sosiologi Klasik dan Modern", (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), 113.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang tejadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Hal ini juga terdapat pada setiap struktur dalam sistem sosial yang berfungsi terhadap yang lain.[25]

Gambaran Talcott Parsons tentang sistem sosial terkenal dengan skema "AGIL". Parsons percaya bahwa skema AGIL merupakan empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem – *Adaptation*, *Goal attainment*, Integrasi, dan *Latency* atau pemeliharaan pola. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.

(a) Fase penyesuaian (*adaptation)*

Sebuah sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar dan harus beradaptasi dengan lingkungan serta menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Fase penyesuaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara anggota komunitas JHC dapat beradaptasi dengan masyarakat kampus Universitas Jember dan sekitarnya. Para anggota baru juga mampu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada komunitas JHC.

(b) Fase pencapaian hasil (*Goal attainment*)

Abercrombie sebagaimana dikutip oleh Raho menyatakan bahwa sistem kesatuan yang berhubungan antara bagian satu dengan yang lain pada umumnya mempunyai tujuan tertentu.[26] Bagian tersebut membentuk satu kesatuan (sistem) demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu. Fungsi pencapaian tujuan yang dilakukan oleh komunitas JHC direalisasikan dengan

[25] Ibid, 21.
[26] SVD Bernard Raho, "Teori Sosiologi Modern", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membentuk struktur kepengurusan yang memiliki fungsi masing-masing untuk tercapainya tujuan bersama dalam komunitas.

(c) Fase persatuan/keutuhan (*Integration*)

Sebuah sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Fase ini dilakukan untuk menjaga hubungan antara anggota yang menjadi komponen-komponen di dalam komunitas JHC. Hal itu dilakukan dengan mengikuti kegiatan dalam komunitas JHC untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota.

(d) Fase pemeliharaan (*Latency*)

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.[27] Fungsi dan tujuan dari lembaga tidak berubah, sehingga ada peluang untuk menjaga kestabilan dalam sistem yang sedang berjalan.

Komunitas JHC yang memiliki kegiatan rutin dan insidental, memperbaiki dan memperbaharui baik motivasi individu maupun kelompok yang merupakan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi baik para anggota di dalamnya yang akan berpengaruh juga terhadap keberadaan komunitas JHC.

Sistem sosial harus terstruktur sedemikian rupa sehingga dapat beroperasi secara baik dengan sistem lain seperti halnya komunitas JHC yang memiliki struktur organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan peran dan status dari

[27] Agus Salim, "Perubahan Sosial", (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), 102-105.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setiap anggota. Komunitas JHC agar dapat mempertahankan eksistensinya maka sistem sosial yang ada di dalamnya harus didukung sepenuhnya oleh sistem lain seperti halnya para anggota komunitas JHC yang saling bekerjasama untuk mendukung antara satu dengan yang lainnya serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipergunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu yang di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Kontruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial karena di dalam penelitian ini akan membahas tentang hubungan sosial, fungsi sosial dan sebagainya.[28] Weber sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurahman, menjelaskan penggunaan pendekatan sosiologi dalam kajian sejarah untuk memahami arti subjektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektifnya.[29] Pendekatan ini dipakai penulis untuk memahami kondisi struktur sosial, faktor-faktor pendukung dan pencetus berdirinya komunitas JHC, pertumbuhan dan perkembangan yang di alami oleh komunitas JHC.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode *historis* atau sejarah. Kuntowijoyo sebagaimana dikutip oleh Abd Rahmad Hamid mengartikan metode sejarah sebagai petunjuk pelaksanaan dan teknis tentang bahan, kritik, dan interpretasi sejarah serta penyajian dalam bentuk tulisan.[30] Penulis memilih metode ini karena dirasa tepat apabila tujuan penelitian

[28] Dudung Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 23.
[29] Ibid.
[30] Abd Rahmad Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, "Pengantar Ilmu Sejarah", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 42

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis persitiwa-peristiwa masa lampau.[31] Ciri khas dari penelitian historis adalah waktu, dimana fenomena dilihat perkembangannya berdasarkan pergeseran waktu. Dengan menggunakan jenis penelitian ini penulis akan menemukan rentetan sejarah berdirinya komunitas JHC serta perkembangan yang di alami komunitas JHC dalam kurun waktu 8 tahun berdirinya komunitas ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember khususnya di Masjid Roudhotul Muhlisin yang sering dipakai sebagai tempat untuk kegiatan rutinan komunitas JHC serta di rumah anggota komunitas JHC yang masih berada di wilayah Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan lokasi ini bahwasanya keberadaan komunitas JHC hanya melingkupi Kabupaten Jember saja.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah anggota komunitas JHC dan kaum muda muslimah Jember yang bersangkutan dengan komunitas JHC. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perkembangan komunitas JHC dan fungsi pranata sosial komunitas JHC di Kabupaten Jember.

Sumber yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian yang berjudul "Perkembangan dan fungsi pranata sosial komunitas JHC (Jember *Hijab Community)* di kalangan generasi muda muslimah Kabupaten Jember tahun 2011-2019" ialah berupa arsip, dokumentasi dan wawancara. Sumber tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

[31] Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah", 63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sumber lisan yang dianggap primer ialah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata. Saksi mata yang sedang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah para anggota komunitas JHC. Dalam bentuk dokumen misalnya catatan rapat, arsip komunitas JHC, AD/ART dari komunitas JHC, dan daftar hadir peserta JHC di setiap kegiatan.

Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data yang akan diperoleh adalah data tentang sejarah berdirinya komunitas JHC, perkembangan komunitas JHC dan fungsi dari struktur organisasi komunitas JHC.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan.[32] Sumber sekunder misalnya berita di Koran, majalah dan buku mengenai komunitas JHC. Dalam hal ini, peneliti lebih memperioritaskan sumber lisan, dikarenakan minimnya dokumen-dokumen yang memuat tentang kejadian pada masa itu dan masih banyak jama'ah yang pada periode tersebut masih hidup sehingga memudahkaan pengumpulan data dari wawancara (sumber lisan).

[32] Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Yogyakarta, GRAHA ILMU, 2006), 209

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah biasanya dinamakan *heuristic*, yaitu berasal dari bahasa Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh.[33] Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.[34] Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif dimana penulis tidak terlibat dalam kegiatan komunitas JHC.

   Data yang diperoleh dari metode observasi ini meliputi: a. Kondisi objek penelitian, b. Kegiatan rutinan JHC

2. Wawancara/*Interview*

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Afifudin macam-macam wawancara ada tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.[35] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

[33] Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah", 64.

[34] Muhtar, "Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah", (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), 88.

[35] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 133.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[36]

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Salah satu tujuan atau responden yang menjadikan sebuah titik informasi dari komunitas Jember *Hijab Community* yaitu: para pendiri komunitas JHC, demisioner ketua komunitas JHC, pengurus komunitas JHC dan para anggota komunitas JHC.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian,sejarah kehidupan, cerita, biografi, dll.[37] Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yakni: sejarah berdirinya komunitas JHC, struktur organisasi komunitas JHC, foto kegiatan komunitas JHC dan foto-foto lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian sejarah disebut juga interpretasi atau analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori susunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[38] Pada bagian ini penulis akan melihat kembali sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

[36] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.
[37] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 240.
[38] Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah", 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[39] Dalam menganalisa data, penulis mengumpulkan data primer dan sekunder kemudian direlevansikan dengan teori yang ada. Dengan demikian penulis memberikan penafsiran terhadap sumber yang didapatkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi dengan sumber adalah teknik membandingkan dan mengecek kembali kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian yang sistematis, sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

   Sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal, ada enam kegiatan yang harus dilakukan sebelum ke tahap kegiatan lapangan, sebagai berikut:

[39] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Menyusun rancangan penelitian

b. Memilih lapangan penelitian

c. Mengurus perizinan

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

e. Memilih dan memanfaatkan informan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap pekerjaan lapangan ada tiga nagian yang harus diperhatikan oleh peneliti. Uraiannya sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

2) Penampilan

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki lapangan

1) Keabraban hubungan

2) Mempelajari bahasa

3) Peranan peneliti

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

2) Mencatat data

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Petunjuk tentang cara mengingat data

4) Kejenuhan, keletihan, dan istirahat

5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

6) Analisis di lapangan

3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yang harus dimengerti oleh peneliti, yaitu:

a. Konsep dasar analisis data

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*)

Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) adalah komunitas yang lahir di tengah lingkungan kampus Universitas Jember hingga meluas menjadi se-Kabupaten Jember. Kabupaten Jember adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat.[40]

Komunitas JHC tidak memiliki *clubhouse*[41] tetap sejak awal berdiri hingga saat ini. Di awal berdirinya komunitas ini, kegiatan rutinan komunitas biasanya berada di kafe bernama Campus Resto yang dulunya berada di depan SMP Negeri 3 Jember, namun karena kafe tersebut sudah ditutup dan digantikan oleh tempat usaha lain sehingga Komunitas JHC mencari tempat lain. Dahulu kegiatan rutinan seperti mengaji, JHC adakan di Kafe untuk menarik minat mahasiswi Universitas Jember yang lebih banyak menghabiskan waktunya di Kafe dan juga untuk menghilangkan opini bahwa negatif dari Kafe yang terkenal sebagai tempat nongkrong yang hanya di isi

[40] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember diakses pada 4 April 2019 pukul 11:06 WIB

[41] Istilah umum yang merujuk kepada suatu tempat yang digunakan untuk berkumpul lebih dari dua orang (kelompok) karena ketertarikan atau kepentingan yang sama. Pusat komunitas yang menjadi tempat bertemunya anggota komunitas guna mengikuti kegiatan sosial, mencari informasi dan keperluan lain juga termasuk dalam cakupan ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan obrolan tak berarti juga sering digunakan sebagai tempat berkencan bahkan mabuk-mabukan. Oleh karena itu, komunitas JHC memilih Kafe sebagai tempat perkumpulan mereka di awal berdirinya komunitas ini.

Selain berkumpul di Kafe, anggota komunitas JHC biasanya menggelar kegiatan mereka di Masjid, Hotel dan di rumah anggota komunitas JHC secara bergiliran. Tujuan mereka menyelenggarakan kegiatan rutinan di rumah anggota secara bergiliran untuk menjaga tali silaturahmi antar anggota dan juga supaya masing-masing anggota saling tahu rumah anggota lain.

Dua tahun belakangan sering dijadikan tempat berkumpulnya komunitas JHC adalah Masjid Roudhotul Muchlisin[42]. Masjid ini berada di Jalan Gajah Mada, Kecamatan Kaliwates-Jember yang memiliki luas sekitar 2.000 meter persegi.[43] Selain untuk beribadah, tempat ini dirasa cocok sebagai tempat untuk komunitas JHC melaksanakan kegiatan rutin setiap minggunya yaitu ngabar (ngaji bareng).

Gambar 1. Kegiatan Sunmor di Masjid Roudhotul Muchlisin

[42] Masjid yang menjadi salah satu ikon wisata religi di Jember. Diresmikan pada pertengahan Mei 2017

[43] Yakub Mulyono, "Menengok Ikon Wisata Religi di Jember, Masjid Roudhotul Muchlisin", https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d3621433/menengok-ikon-wisata-religi-di-jember-masjid-roudhotul-muchlisin. (31 Maret 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Komunitas JHC memang tidak memiliki *clubhouse* tetapi semua dokumen dan arsip komunitas JHC berada di rumah Yenis Pratiwi salah satu anggota aktif JHC. Kediamannya berada di Perumahan Puri Bunga Nirwana Cluster Bintaro Blok H-7, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.[44]

2. Sejarah Berdirinya Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*)

Komunitas JHC merupakan komunitas *hijab* pertama yang ada di Kabupaten Jember. Komunitas ini didirikan pada 19 April 2011 oleh empat orang mahasiswi semester lima fakultas kedokteran gigi di Universitas Jember yang berasal dari luar kota. Empat orang tersebut bernama Robbani Hafidata Jannata, Febriana Tria Nilamsari, Ratih Mahanani Santoso dan Yunia Alfi Nurdina.

Ide untuk mendirikan komunitas *hijab* muncul karena perkembangan *hijab* sebagai *fashion* kala itu mulai banyak diminati dengan munculnya komunitas *hijabers* pertama di Indonesia bernama komunitas HC (*Hijabers Community*) yang menginspirasi berdirinya komunitas JHC. Pada saat itu, komunitas HC menjadi *viral* yang banyak menginspirasi kaum muda muslimah Indonesia untuk mendirikan komunitas serupa. Terutama, Robbani Hafidata Jannata beserta 3 temannya yang saat itu ingin mendirikan komunitas *hijab* yang hampir sama dengan HC namun hanya melingkupi Kabupaten Jember saja. Selain itu, mereka juga ingin memiliki kegiatan lain

[44] Tertulis dalam akta notaris Satria Pandutama, S.H., M.Kn tanggal 2 Novenber 2017 nomor 1 pasal 1 : Nama dan Tempat Kedudukan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disamping mengisi kekosongan jadwal kuliah, sehingga terbentuklah komunitas JHC (Jember *Hijab Community*).

Awal berdirinya, JHC bernama "*Hijabers Community* Jember" dan logonya hampir sama dengan logo komunitas HC, namun ada pro kontra dari komunitas HC pusat yang mengklaim nama dan logo JHC mirip dengan mereka. Pihak HC meminta agar JHC membayar biaya pendaftaran dahulu untuk kemudian menjadi bagian atau dari mereka atau menjadi cabang dari komunitas HC. Namun komunitas JHC ingin menjadi komunitas sendiri tanpa dibawahi oleh komunitas HC yang memang menginspirasi komunitas mereka. Sehingga, nama komunitas ini diganti menjadi Jember *Hijab Community* dan logo JHC pun dirubah.

Gambar 2. Logo Komunitas Jember *Hijab Community*

Tujuan awal berdirinya komunitas JHC semata-mata ingin memperkenalkan *fashion hijab* yang sedang terkenal pada masa itu. Model *hijab* yang sering mereka gunakan yaitu *hijab* segiempat paris yang di model sedemikian rupa untuk tidak terlihat kuno. Anggota komunitas JHC lebih sering mengadakan kegiatan *hijab class* dan *make up class* untuk menarik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anggota baru. Pada tahun-tahun berikutnya, komunitas *hijab* di Kabupaten Jember menjadi semakin banyak, yang salah satu dari mereka terinspirasi oleh komunitas JHC, ada beberapa anggota komunitas JHC yang memutuskan untuk keluar dari komunitas untuk mendirikan komunitas serupa. Persaingan antara komunitas *hijab* semakin banyak, mengakibatkan anggota komunitas JHC berkurang sedikit demi sedikit. Mereka memutuskan keluar untuk bergabung dengan komunitas *hijab* yang lebih sesuai dengan hati mereka terutama karena pengaruh teman dekat.

Seiring pergantian ketua dan kepengurusan komunitas JHC membuat perubahan dalam komunitas ini yang menginginkan suatu hal yang membedakan komunitas JHC dengan komunitas *hijab* serupa di Kabupaten Jember. Komunitas JHC menginginkan kegiatan yang lebih Islami dibandingkan dengan hanya mengandalkan *fashion hijab*-nya saja. Oleh karena itu, komunitas JHC mencari seorang pembina yang dapat membimbing mereka dalam belajar agama Islam, karena notabene anggota komunitas JHC tidak semuanya berasal dari pesantren, bahkan ada banyak anggota yang belum dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Pada tahun 2013, akhirnya anggota JHC bertemu dengan Bunda Aisah yang mau menjadi pembina mereka. Bunda Aisah adalah seorang guru yang memiliki PAUD dan memiliki usaha di travel haji dan umroh, beliau memiliki panggilan "bunda" yang diberikan oleh anggota JHC, menunjukkan bahwa beliau merupakan pembina sekaligus ibu dalam komunitas JHC. Bunda Aisah mengajar anggota JHC dengan sukarela tanpa dibayar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sepeserpun, karena beliau sudah menganggap anggota JHC sebagai anak-anaknya yang harus beliau didik agar menjadi muslimah yang lebih baik lagi. Sekitar 3 tahun kemudian, Bunda Aisah memutuskan berhenti menjadi pembina JHC karena ingin konsen dengan sekolah PAUD dan bisnis travel umrohnya. Bunda Aisah menyerahkan tugasnya sebagai pembina JHC kepada Bunda Tutik yang merupakan teman Bunda Aisah. Sama halnya dengan Bunda Aisah, Bunda Tutik juga sukarela menjadi pembina JHC. Hingga sampai sekarang beliau masih menjadi pembina JHC yang sudah dianggapnya sebagai rumah sendiri. Bunda Tutik berprofesi sebagai guru agama di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Jember.

Kemunculan pembina atau ustadzah tetap dalam komunitas JHC, membuat komunitas ini lebih Islami. Anggota JHC sering mengikuti pengajian Majlis Dhuha Jember dan pengajian IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) yang biasanya diadakan setiap bulan sekali. Majlis Dhuha merupakan pengajian rutin yang diadakan setiap minggu pekan keempat pada pagi hari yang didukung oleh IKADI, Ma'had Tahfidzul Qur'an Ibnu Katsir dan Puslit kopi dan kakau yang menjadi tempat diadakannya pengajian tersebut. Tema yang biasanya diangkat dalam pengajian tersebut yaitu menyangkut tentang *hijrah* dan menjadi *hafidz qur'an*. Setelah mengikuti pengajian Majlis Dhuha, JHC pun termotivasi untuk dapat menjadi *hafidzah* dengan menerapkannya dalam kegiatan Sunmor 4T (*Tahfidz*). Namun komunitas JHC tidak memaksa anggotanya untuk menjadi penghafal qur'an, minimal para anggota JHC

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat menghafal surat-surat pendek yang tercantum dalam lembar setor hafalan JHC dan tidak ada target harus menghafal semuanya.

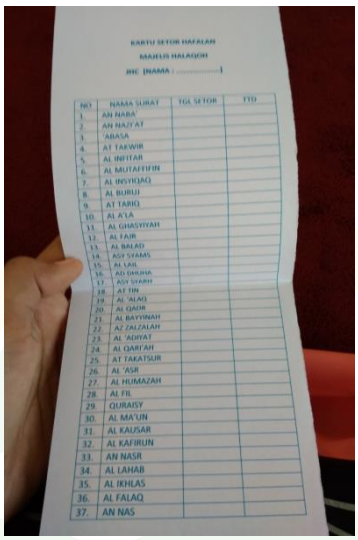

KARTU SETOR HAFALAN

MAJELIS HALAQOH

JHC (NAMA : .....)

NO	NAMA SURAT	TGL SETOR	TTD
1.	AN NABA'		
2.	AN NAZI'AT		
3.	'ABASA		
4.	AT TAKWIR		
5.	AL INFITAR		
6.	AL MUTAFFIFIN		
7.	AL INSYIQAQ		
8.	AL BURUJ		
9.	AT TARIQ		
10.	AL A'LA		
11.	AL GHASYIYAH		
12.	AL FAJR		
13.	AL BALAD		
14.	ASY SYAMS		
15.	AL LAIL		
16.	ADH DHUHA		
17.	ASY SYARH		
18.	AT TIN		
19.	AL 'ALAQ		
20.	AL QADR		
21.	AL BAYYINAH		
22.	AZ ZALZALAH		
23.	AL 'ADIYAT		
24.	AL QARI'AH		
25.	AT TAKATSUR		
26.	AL 'ASR		
27.	AL HUMAZAH		
28.	AL FIL		
29.	QURAISY		
30.	AL MA'UN		
31.	AL KAUSAR		
32.	AL KAFIRUN		
33.	AN NASR		
34.	AL LAHAB		
35.	AL IKHLAS		
36.	AL FALAQ		
37.	AN NAS		

Gambar 3. Lembar Setor Hafalan Komunitas JHC

Seiring pertambahan usia komunitas JHC terus berkembang dengan membuat kegiatan-kegiatan baru seperti aksi sosial, santunan anak yatim, dan membuat kreatifitas dengan menggunakan barang bekas. Hal ini yang membuat komunitas JHC berbeda dengan komunitas *hijab* lainnya. Tidak lagi mengandalkan *fashion hijab*-nya saja, namun juga meningkatkan ketakwaan dan kreatifitas.

2. Struktur Pengurus Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*)

Struktur pengurus dalam sebuah komunitas berfungsi untuk mengatur, mengendalikan dan menjaga supaya sebuah komunitas bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Seperti komunitas lainnya, JHC memiliki susunan pengurus yang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seksi dalam komunitas JHC ada empat seksi diantaranya:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1) Seksi *Islamic studies*: bertanggung jawab menangani kegiatan *liqo'* atau sunmor ngabar;

(2) Seksi *creativity*: bertanggung jawab menangani kegiatan *hijab class*, DIY *class*, *beauty class*, dll;

(3) Seksi IT & *entrepreneur*: IT bertanggung jawab menangani *update* media sosial komunitas JHC seperti instagram dan facebook. Seksi *entrepreneur* bertanggung jawab dalam kewirausahaan seperti pagelaran pameran/bazaar; dan

(4) Seksi PR (*Public Relation*) & HRD (*Human Resources Departement*) : PR bertanggung jawab menangani *sponsorship* & HRD bertanggung jawab dalam menangani pengelolaan sumber daya manusia atau dalam hal ini anggota, contohnya perekrutan anggota baru.[45]

Seksi memiliki tugas dan tanggung jawab dalam serangkaian acara rutin dan acara insidental yang dapat dilakukan oleh setiap anggota secara seimbang. Pada setiap seksi apabila tidak melakukan tugas yang sesuai dengan status dan perannya maka akan berpengaruh pada seksi yang lain, oleh karena itu anggota komunitas JHC harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Contoh tugas yang dijalankan salah satunya adalah berusaha mengembangkan komunitas JHC dengan cara menjalin hubungan baik antar anggota JHC dan memberikan gagasan atau ide untuk mengembangkan komunitas tersebut.

[45] Dokumen JHC, hasil rapat tanggal 13 Mei 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1. Struktur Pengurus Komunitas JHC Periode 2018-2020

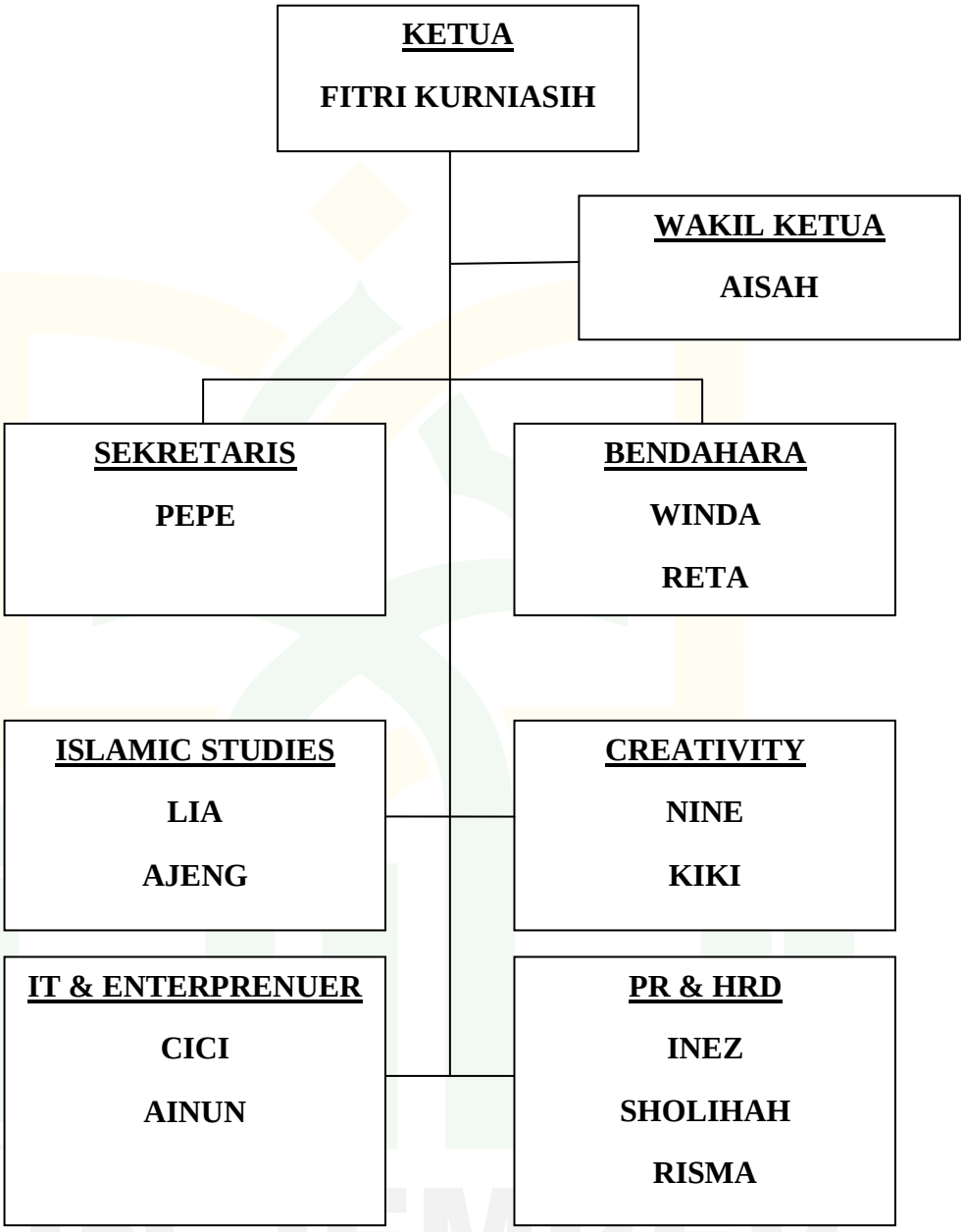

(Sumber: Dokumen JHC periode 2018-2020)

3. Keanggotaan Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*)

Anggota komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) memiliki perkembangan dari tahun ke tahun. Awalnya, anggota JHC rata-rata mahasiswi Universitas Jember, kemudian meluas melingkupi muslimah yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah bekerja hingga sampai saat ini rata-rata anggota komunitas JHC adalah ibu-ibu rumah tangga maupun yang sudah bekerja dan memiliki usaha.

Seperti hasil wawancara penulis dengan Petty Winda Meirina selaku bendahara komunitas JHC.

> "dulu kan awalnya mahasiswa kebanyakannya, kemudian berkembang lagi akhirnya yang ikut bukan cuma mahasiswa tapi orang yang sudah bekerja, terus kesini-kesini ya ada yang bekerja ada yang punya usaha."[46]

Perkembangan status anggota komunitas JHC dikarenakan persyaratan untuk menjadi anggota komunitas JHC yang tidak dibatasi oleh usia, status maupun pekerjaan. Komunitas JHC memperbolehkan siapa saja untuk menjadi bagian dari komunitas ini dengan syarat calon anggota adalah muslimah ber-*hijab*. Namun dahulu persyaratan untuk menjadi anggota JHC sangatlah ketat, calon anggota harus mengikuti minimal 3 kegiatan (dalam kegiatan rutin atau insidental) terlebih dahulu baru dinyatakan sebagai anggota komunitas JHC. Hal ini seperti pernyataan dalam wawancara dengan Petty Winda Meirina:

> "kalau dulu syaratnya ketat sekali kalau mau ikut, kalau sekarang kita lebih fleksibel karena saat ini kami ingin mempertahankan gimana caranya JHC ini tetap eksis sampai besok, jadi ya sudahlah siapa yang mau ikut *monggo* masuk aja. Kalau dulu syaratnya itu harus ikut itu 5 kali kegiatan JHC entah itu kegiatan rutin atau insidentil seperti kalau ada *anniversary* nya seperti itu."[47]

Persyaratan perektrutan anggota baru tertulis dalam AD/ART komunitas JHC yang di buat saat kepengurusan pertama komunitas JHC.

[46] Petty Winda Meirina, *wawancara*, Jember, 2 April 2019
[47] Petty Winda Meirina, *wawancara*, Jember, 28 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Rabbani Hafidata Jannata ketua pertama komunitas JHC mengungkapkan dalam wawancara via telepon bahwa isi AD/ART sebagai berikut:

> "Ada AD/ART waktu pengurus pertama, saya buat dengan teman-teman pengurus pertama di kossan waktu itu, tapi sekarang *gak* tau sudah ada dimana, waktu itu di ketik di laptop *gak* tau siapa dan sudah pergantian pengurus akhirnya hilang deh. Perekrutan anggota baru yang tertulis di AD/ART, syaratnya ikut kegiatan JHC 3 kali, karena kita lihat mereka bener-bener konsisten dan tertarik dengan JHC atau tidak. Syarat juga anggota minimal kuliah, kalau masih SMA takut ganggu sekolahnya."[48]

Sedangkan persyaratan saat ini dikemukakan oleh Ketua komunitas JHC periode 2018-2020, Fitria Kurniasih sebagai berikut:

> "syaratnya masuk JHC cuma daftar dengan mengisi form pendaftaran dan bayar biaya administrasi 15.000 itu *aja*"[49]

Persyaratan untuk menjadi anggota komunitas yang terlalu mudah membuat anggota baru bermunculan namun tidak dapat bertahan lama, kebanyakan dari mereka hanya mengikuti kegiatan di awal saja, kemudian menghilang tanpa ada kabar. Seperti wawancara yang juga dikemukakan oleh Fitri Kurniasih:

> "setiap kita akan mengadakan acara memang selalu ada anggota baru yang masuk namun setelah acara selesai, mereka hilang tanpa ada kabar, ada yang tiba-tiba keluar dari grup tanpa pamit, setelah di chat untuk menanyakan alasannya keluar tapi tak ada respon, itu sudah biasa kita alami"[50]

Pernyataan itu juga dipertegas oleh Petty Winda sebagai berikut:

> "sekarang anggota yang baru itu ikut cuma coba-coba, jadi kadang mereka dateng terus *gak* dateng, jadi susah kalau harus mendata anggota JHC dari dulu sampai sekarang"[51]

---

[48] Rabbani Hafidata Jannata, *wawancara*, Jember, 14 April 2019.
[49] Fitria Kurniasih, *wawancara*, Jember, 17 April 2019
[50] Ibid
[51] Petty Winda Meirina, *wawancara*, Jember, 28 November 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah anggota komunitas JHC dari awal sampai sekarang belum terdata karena adanya anggota yang pasif. Pengurus saat ini hanya bisa memberikan data anggota komunitas JHC sesuai dengan jumlah anggota dalam grup *whatsapp* komunitas JHC. Hasil wawancara dengan salah satu anggota komunitas JHC yaitu Petty Winda Meirina yang mengutarakan sebagai berikut:

> "Kalau jumlah yang masih aktif dari dulu tetep saja kira-kira sekitar 20-an, saya katakan yang masih aktif itu jumlah pengurus ya, kalau member ini saya tidak bisa memperkirakan karena mereka kadang ikut terus kemudian ngilang bisa dikatakan pasif lah"[52]

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan menghasilkan pembagian dua jenis anggota komunitas JHC yang sesuai dengan hasil wawancara meliputi:

a. Anggota Aktif

Anggota aktif dapat dijelaskan sebagai anggota yang masih sering mengikuti dalam semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas JHC. Kegiatan dalam bentuk kegiatan rutin seperti Sunmor, DIY, maupun *Anniversary* JHC. Kegitan yang bersifat insidental yaitu ikut berpartisipasi dalam serangkain kegiatan bakti sosial dan acara yang sering bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kabupaten Jember.

b. Anggota Pasif

Anggota pasif menurut penjelasan dari ketua maupun pengurus JHC adalah anggota komunitas yang terdaftar dan telah mengikuti

[52] Ibid

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

acara JHC, tetapi pada saat ini sudah tidak dapat mengikuti acara rutin maupun insidental. Keikutsertaan dalam kegiatan sudah menurun yang disebabkan oleh pekerjaan ataupun sudah tidak berdomisili di Jember lagi, tetapi mereka masih aktif di grup *whatsapp* komunitas JHC serta mendukung semua kegiatan komunitas JHC dengan cara berdonasi dan menyebarkan pamflet di media sosial pribadi mereka.

Tabel 2. Jumlah Anggota JHC

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Anggota terdaftar	60
2.	Anggota aktif	20
3.	Anggota pasif	40

(Sumber: Grup *Whatsapp* JHC diakses pada 18 Mei 2019 pukul 10:00 WIB)

4. Bentuk-bentuk Kegiatan Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas JHC merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan untuk menambah rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Para anggota komunitas JHC konsisten akan pembagian waktu untuk berkumpul bersama. Namun anggota JHC yang konsisten dalam setiap kegiatan komunitas JHC hanya beberapa karena kesibukan mereka masing-masing. Berikut kegiatan-kegiatan dalam komunitas JHC:

a. Kegiatan rutin

1) *Sunday Morning* (Sunmor) atau *liqo'*

Sunmor merupakan kegiatan rutinan komunitas JHC yang dilaksanakan pada pekan pertama sampai ketiga setiap bulannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Biasanya diselenggarakan pada hari minggu, terkadang juga di hari sabtu, tergantung situasi dan kondisinya. Kata Sunmor singkatan dari *Sunday Morning* yang berasal dari bahasa inggris yang artinya minggu pagi karena kegiatan mingguan ini diselenggarakan pada waktu pagi hari di hari minggu.

Kegiatan ini sudah ada sejak pertama kali komunitas JHC terbentuk, namun ada perbedaan antara kegiatan sunmor dulu dan sekarang. Dahulu kegiatan sunmor di adakan dalam kafe agar kegiatan mengaji tidak membosankan dan terkesan monoton serta untuk menghilangkan penilaian negatif sebuah kafe yang biasanya dijadikan tempat foya-foya saja. Jika dulu sebutan lain dari kegiatan sunmor adalah ngabar (ngaji bareng). Ngabar adalah kepanjangan dari ngaji bareng, kata itu menunjukkan kegiatan dalam Sunmor yang diisi dengan mengaji bersama. Kata "ngabar" biasanya digunakan setelah kata "sunmor" dalam pamflet sunmor yang disebarkan lewat media sosial.

Gambar 4. Pamflet Sunmor dulu dan sekarang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kata ngabar saat ini sudah tidak digunakan lagi dalam pamflet sunmor karena kegiatan sunmor telah dijelaskan dengan kata 4T. Pengertian itu cukup mewakili aktivitas dalam kegiatan ini yang diisi oleh 4T yang melingkupi *tausiyah, tilawah, tahsin* dan *tahfidz.*

- *Tahfidz*, setiap anggota menyetor hafalan surat-surat pendek ke pembina JHC kemudian di paraf surat yang sudah selesai dihalafkan.
- *Tahsin*, setiap anggota JHC memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang di bimbing oleh pembina JHC.
- *Tilawah*, setiap anggota yang hadir diharuskan membaca al-Qur'an dengan disimak oleh anggota yang lain.
- *Tausiyah*, kegiatannya mendengarkan ceramah keislaman yang disampaikan oleh pembina JHC.

Kegiatan Sunmor disebut juga dengan *liqo'. Liqo'* berasal dari bahasa Arab yang artinya pertemuan. Secara istilah *liqo'* merupakan pertemuan yang di dalamnya secara garis besar diisi oleh aktivitas pengajian dan mendengarkan nasihat/*tausiyah* dalam rangka menambah keimanan. Kata *liqo'* biasanya disebut oleh sesame anggota JHC untuk menjelaskan kegiatan sunmor seperti kata-kata yang sering diucapkan antar sesama anggota JHC "*Liqo'* kemarin kok *gak* hadir mbk?". Namun kata *liqo'* tidak tercantum dalam pamflet sunmor dan belum ada penjelasan dari anggota tentang maksud penyebutan sunmor dengan *liqo'* tersebut. Mereka hanya mengatakan sudah terbiasa menyebut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sunmor dengan sebutan *liqo',* karena bagi mereka kegiatan dalam sunmor 4T sama artinya dengan sebutan *liqo'.*

Kegiatan sunmor dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota JHC dan sekaligus belajar mengaji bersama-sama agar lebih meningkatkan pengetahuan keislaman anggota JHC yang notabene bukan lulusan pesantren bahkan sebagian dari mereka masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan di Masjid Roudhotul Muchlisin atau di rumah anggota JHC secara bergantian, bahkan dahulu kegiatan ini juga sering dilakukan di dalam Kafe tepatnya Kafe Campus Resto yang saat ini sudah ditutup.

Dalam kegiatan sunmor, komunitas JHC memiliki seorang pembina atau *ustadzah* tetap komunitas JHC yang memimpin jalannya kegiatan ini, beliau biasa di panggil Bunda Tutik. Bunda Tutik baru 2 tahun menjadi pembina JHC menggantikan Bunda Aisyah yang telah menjadi pembina di awal JHC berdiri. Bunda Tutik berprofesi sebagai guru agama di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Jember. Beliau berpenampilan syar'i dengan selalu mengenakan pakaian longgar dan kerudung panjang serta berkacamata. Bunda Tutik sering mengajarkan pada anggota JHC agar menjadi wanita muslimah yang tidak menampilkan bentuk tubuh di depan umum seperti dalam pagelaran *fashion show,* sehingga anggota JHC tidak pernah lagi mengadakan kegiatan seperti itu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) *Do it yourself* (DIY)

DIY adalah aktivitas membuat kerajianan tangan yang diharapkan dapat menumbuhkan minat dan niat kreativitas setiap anggota. Kegiatan ini dilaksanakan di pekan kedua setiap bulannya dalam kegiatan Sunmor setelah *liqo'*. Kegiatan DIY diselenggarakan karena beberapa dari anggota JHC merupakan anggota komunitas DIY, sehingga mereka ingin meningkatkan kreatifitas anggota JHC yang lain. DIY pernah diselenggarakan bersama ibu-ibu PKK disekitar rumah anggota JHC yang sekaligus digunakan untuk memperkenalkan komunitas JHC.

Gambar 5. Hasil Karya Komunitas JHC dalam Kegiatan DIY

3) *Anniversary* JHC

Anniversary JHC atau peringatan hari jadi komunitas JHC merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya tepatnya di bulan kelahiran komunitas JHC yaitu bulan April. Kegiatan dalam *Anniversary* JHC dari tahun ke tahun berbeda-beda. Acara yang pernah di gelar dalam merayakan hari jadi komunitas JHC sebagai berikut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- *Anniversary* pertama

Anniversary pertama komunitas JHC menggelar acara *make up class* dan *hijab class* yang diselenggarakan di Hotel Bintang Mulia. Pada *anniversary* yang pertama, generasi muda sekitar Universitas Jember sangat antusias menghadiri acara tersebut. Acara tersebut dihadiri sekitar 300 orang yang sudah termasuk pengurus dan anggota.

- *Anniversary* kedua

Anniversary kedua JHC menggelar *event* bertemakan "The amazing moslem women" pada tanggal 21 April 2013 di Hotel Royal Jember. *Anniversary* kedua ini diisi dengan *hijab* & *make up class*, pelatihan membuat *handy craft* (bross), dan seminar motivasi oleh Ayu Wulanz, trainer wanita muda Botani Ambassador 2012 yang juga owner dari AyuWulanz Hijab Outlet & Consultant di Bogor. *Event* ini juga sekaligus memperingati hari Kartini, dimana Ayu Wulanz akan berbagi semangat dan ilmu menjadi wanita yang amazing, yang tak hanya menjadi wanita biasa dengan lebih menggali kemampuan dalam diri mereka sendiri.[53] Acara ini dihadiri sekitar 50 orang.

- *Anniversary* ketiga

Pada tahun ketiganya, JHC menggelar *anniversary* bertema "A moment to remember" bersama 105 anak yatim Yayasan Panti Asuhan Mambaul Ulum. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 20 April 2014 di Campus Resto.

[53]Tnt,"Ayu Wulanz Tularkan Virus Amazing Moslem Women", https://www.titik0km.com/ayu-wulanz-tularkan -virus-amazing-moslem-women.html (20 April 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- *Anniversary* keempat

Hari jadi yang keempat JHC hanya mengadakan acara bertemakan "sharing with love" yang di isi dengan syukuran, ngabar (ngaji bareng) dan santunan. Perayaan ini tidak dilaksankan pada bulan kelahiran JHC karena ada kendala pergantian kepengurusan. Sehingga acara ini baru bisa terlaksana pada tanggal 10 Mei 2015 di Taman Botani Sukorambi.

- *Anniversary* kelima

Pada hari jadi kelima, komunitas JHC mengadakan *talkshow* kemuslimahan, santunan anak yatim, *hijab* & *make up class* dan sekaligus memperingati hari Kartini. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 24 April 2016 di Ebizz Hotel. Tema dalam *anniversary* ini adalah "Kartini Inspirasi Masa Kini" dengan tiga pemateri yaitu:

1. Yenis Pratiwi I.S.,S.E merupakan owner Inezgalery, Inez Herbal, Inez Catering & Mitra Berkah Bersama Farm,
2. Asmak Afriliana S.TP, M.P merupakan Dosen FTP Universitas Jember,
3. Mandaria Augusta yang merupakan marketing promotion coordinator PT. Nutrifood Indonesia & owner Rumah Cantik Salsabila Jember.

Sedangkan untuk kegiatan santunan komunitas JHC bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Rizki. Kesuksesan jalannya *anniversary* keempat JHC ini sampai diliput oleh Koran Memo Jember dan Radar Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- *Anniversary* keenam

Anniversary keenam JHC mengadakan *workshop decoupage* dan ngabar (ngaji bareng) pada tanggal 23 April 2017. *Decoupage* adalah seni menghias benda atau media dengan cara menempel kertas/kain pada permukaan benda tersebut kemudian dilapisi dengan pernis atau pelitus.

- *Anniversary* ketujuh

Anniversary di tahun 2018 JHC merayakan dengan mengadakan *hijab* & *make up class* dan santunan anak yatim. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 22 April 2018 di Taman Botani Sukorambi.

- *Anniversary* kedelapan

Pada tahun kedelapan JHC mengadakan *anniversary* bertema "Sharing with love" yang sama dengan tema di *anniversary* ke empat komunitas JHC. Namun dalam *anniversary* kali ini, JHC mengadakan acara santunan anak yatim dan DIY kokedama (teknik penanaman khas Jepang) yang diliput oleh SBC TV.

b. Kegiatan insidental

1) Demo *hijab* dan demo *make up*

Komunitas JHC yang merupakan komunitas *hijab* tentu membuat komunitas ini sering di undang dalam acara demo *hijab* dan demo *make up.* Salah satunya di tahun 2012, Komunitas JHC pernah bekerjasama dengan Caring Colour dalam rangka merayakan 75 tahun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dr. Martha Tilaar yang di selenggarakan di Hotel Sulawesi. Komunitas JHC juga pernah bekerjasama dengan Amil Zakat Rizki Jember untuk mendemokan *hijab* di kalangan ibu-ibu pemulung TPA Pakusari.

Pada bulan Januari kemarin, untuk memperiangati hari *hijab* Internasional komunitas JHC diundang oleh Kopri PMII Rayon Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember untuk mengisi materi dan memberikan tutorial *hijab* kekinian, meski harus mendemokan *hijab* pada kaum millennial yang sudah ber-*hijab*, antusias peserta tetap tinggi. Komunitas JHC juga sering menggelar demo *hijab* dan demo *make up* pada saat CFD (*car free day*) Alun-Alun Jember di setiap hari minggu.

Gambar 6. Kegiatan Demo *Hijab* Komunitas JHC di IAIN Jember

2) *Charity*

Charity atau kegiatan berbagi dengan sesama. *Charity* dilakukan terjadwal ataupun kondisional, misalnya seperti galang donasi untuk bantuan bencana alam yang tidak terjadwal, dan kegiatan terjadwal setiap bulan Ramadhan mengadakan buka puasa bersama anak yatim.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Bazaar atau Pameran

Anggota komunitas JHC yang rata-rata adalah pengusaha memanfaatkan kegiatan bazaar untuk memamerkan produk mereka pada saat di undang di beberapa *event*. Seperti dalam acara JFC *International Exhibition* pada tanggal 9-12 Agustus tahun 2018. Selain itu, JHC juga pernah di undang dalam acara *International hijab day* di Alun-Alun Jember, *Islamic Fair* oleh Bank Indonesia, dll.

B. Penyajian data dan analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sehingga dari dua data yang di analisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam sebuah penelitian.

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil obeservasi dan dokumentasi yang mulai mengerucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang perkembangan dan fungsi sosial keberadaan komunitas JHC.

1. Perkembangan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) di Kabupaten Jember pada tahun 2011-2019

Komunitas JHC adalah komunitas *hijab* di Jember yang berdiri pada tanggal 19 April 2011 oleh empat mahasiswi fakultas kedokteran gigi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Universitas Jember. [54] Komunitas JHC didirikan karena *trend hijabers* yang sudah di mulai pada tahun 2010. *Trend* itu membuat bermunculan komunitas *hijab* di kota-kota besar tak terkecuali di Jember. Pendiri komunitas JHC mengakui bahwa mereka mendirikan komunitas ini karena terinspirasi oleh komunitas *hijab* pertama yang ada di Indonesia yaitu HC (*Hijabers Community*) Jakarta. Rabbani Hafidata Jannata, ketua pertama JHC periode 2011-2013 mengatakan:

> "Terinspirasi sama *hijabers* pusat tentu, karena mereka yang pertama di Indonesia dan sangat nge*trend* pada saat itu, jadi kita akhirnya pengen bisa buat komunitas seperti itu, akhirnya coba-coba buat, ternyata banyak peminatnya pada waktu itu".[55]

Yang awalnya mereka hanya ingin coba-coba untuk membuat komunitas serupa sambil mengisi kekosongan jam kuliah. Tak di sangka komunitas ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Berikut akan dipaparkan perkembangan komunitas JHC dari tahun ke tahun:

1. Tahun 2011

Komunitas JHC pertama kali muncul dalam acara pertamanya bertajuk *geetring* yang di isi dengan memperkenalkan komunitas JHC dan memperkenalkan tutorial *hijab stylish.* Setelah mendapat respon positif dari mahasiswi Universitas Jember, JHC kemudian mengadakan kegiatan berupa pengajian di Masjid Universitas Muhammadiyah. Peserta yang datang kurang lebih 50 orang dari anggota dan non anggota JHC.

[54] Radar Jember, 21 April 2019, hlm 20.
[55] Rabbani Hafidata Jannata, *wawancara*, Jember,14 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan lainnya di tahun ini adalah sunmor yang kemudian dijadikan kegiatan rutinan komunitas JHC hingga saat ini. Di tahun ini, komunitas JHC juga membentuk kepengurusan dengan seksi-seksi diantaranya *islamic studies*, *hijab stylish*, PR (*public relation*), HRD, dan admin sosial media.

2. Tahun 2012

Di tahun 2012, nama JHC mulai terkenal di kampus Universitas Jember dan sekitarnya. Komunitas JHC mengadakan *anniversary* pertama yang dihadiri sekitar 300 orang. Hal ini merupakan peningkatan drastis bagi komunitas JHC. Selain itu, komunitas JHC mulai mengadakan kegiatan membuat bros untuk kemudian dijual sebagai usaha milik mereka, kegiatan ini diberi nama "Bemos" kepanjangan dari *Beautiful Moslem Store* yang kemudian dijadikan nama toko komunitas JHC. Mereka berjualan pada hari minggu di pinggir jalan dengan memanfaatkan jok belakang mobil.

Kemajuan yang didapat oleh komunitas JHC di tahun 2012 ini adalah mampu mempromosikan komunitas ini lewat tayangan televisi yang diliput oleh Jtv. Hal ini dilakukan untuk menarik minat anggota baru komunitas JHC sebelum perayaan *anniversary*-nya. Acara besar yang diadakan komunitas JHC di tahun ini berupa kontes untuk memperingati tahun baru Islam bertema "Moslem Kids Festival and Hijab Tutorial" di adakan di Hall Lestari Hotel and Resto.

3. Tahun 2013

Kemajuan komunitas JHC di tahun 2013, mereka telah memiliki seorang pembina atau *ustazdah* yang menjadi pembimbing mereka dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kajian ke-Islam-an pada kegiatan rutin *liqo'*. Di tahun ini komunitas JHC baru terfikirkan untuk mempunyai pembina atau *ustadzah*, sebelumnya komunitas ini menggunakan teknik ceramah bergiliran yang di jadwal pada setiap *liqo'*. Akhirnya JHC mendapatkan seorang pembina yang biasa dipanggil Bunda Aisah. Bunda Aisah bertugas membimbing kegiatan *liqo'* yang berisi berisi *tausiyah* dan ngaji bareng.

Anniversary JHC di umur kedua juga lebih meriah dibanding tahun kemarin karena mampu mengundang bintang tamu yaitu Ayu Wulanz trainer wanita muda Botani Ambassador 2012 untuk mengisi seminar motivasi. Kemajuan JHC di tahun ini yaitu telah membuat *event* JHC *goes to school* yang berisi seminar kesehatan, tutorial hijab dan make up serta bagi-bagi alat tulis. Selain itu, di tahun ini JHC juga memperingati hari Raya Idul Adha dengan mengadakan acara donor darah serta pengajian umum.

4. Tahun 2014

Pada tahun ke keempat, JHC tetap mempertahankan ke eksistensiannya dengan menggelar *anniversary* namun tak sebesar *anniversary* di tahun kemarin, tahun 2014 ini JHC mengadakan acara *anniversary* bersama 105 anak yatim. Meski *anniversary* nya hanya sederhana, di tahun ini JHC memiliki banyak kegiatan diantaranya mengadakan Bazaar Ramadhan dengan agenda bagi-bagi *hijab*, buka bersama, *i'tikaf* bersama pada malam lailatul qodar, mengadakan acara *enterprenur class*, dan menyembelih *qurban* di hari raya idul adha. Kemajuan yang di dapatkan komunitas JHC di tahun 2014 dengan mulai menjadi juri pada kontes *fashion show* di Universitas Jember dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ikut serta dalam pengajian rutinan IKADI dan Majelis Dhuha yang di adakan setiap bulan.

5. Tahun 2015

Pada tahun kelima, *anniversary* JHC diselenggarakan dengan sederhana, bahkan lebih sederhana dari tahun kemarin. Namun kegiatan rutinan komunitas JHC yang lain tetap terselenggara seperti kegiatan di bulan Ramadhan komunitas JHC selalu mengadakan bazaar, buka bersama dan santunan anak yatim. JHC juga tetap memperingati hari raya idul adha dengan berqurban bersama Lembaga Amil Zakat Rizki.

Tahun ini komunitas JHC mengadakan kegiatan baru berupa *cooking class* serta menggalang dana untuk Muslim Rohingya dengan cara bermain *acoustic* di pinggir jalan. Komunitas JHC juga memperingati hari ibu dengan mengadakan lomba menghias menu KFC yang bekerja sama dengan Kartika Radio FM dan Harli. Selain itu, ditahun ini JHC mendapatkan banyak tawaran untuk menjadi juri di *event fashion show*. Seperti dalam lomba yang diadakan Fakultas Teknik Pertanian Universitas Jember. Tidak hanya aktif menjadi juri, Komunitas JHC juga mengadakan kontes fotografi dengan tema foto aksi sosial di sekitar kita.

6. Tahun 2016

Memasuki tahun 2016, JHC tetap *istiqomah* mengadakan kegiatan rutinannya seperti sunmor ngabar (ngaji bareng), *anniversary*, buka puasa bersama dengan anak yatim, dan memperingati hari raya idul adha dengan berqurban. Komunitas JHC juga tetap menggiatkan aksi sosialnya menggalang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dana untuk korban bencana alam dan membantu menggalang dana untuk operasi bibir sumbing Moch. Zidane Fahrozi.

Kemajuan yang di dapat JHC di tahun ini yaitu kegiatan *anniversary* kelimanya dimuat oleh surat kabar Jember. Selain itu, JHC juga mengadakan pengajian akbar yang di isi oleh Ustadz Yosi pendiri KLIK (Klinik Nikah) yang didukung oleh Hilo Soleha.

7. Tahun 2017

Pada tahun 2017, JHC mengalami perubahan dari segi legalitas, karena di tahun ini JHC telah resmi berbadan hukum. JHC resmi di gandeng oleh Dinas Koperasi dan menjadi satu-satunya komunitas hijab di Jember yang memiliki akta notaris. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Yenis Pratiwi:

> "Insyaallah komunitas *hijab* di Jember satu-satunya yang punya legalitas dari Dinas Koperasi, beda dengan komunitas wirausaha atau yang ada di bidang ekonomi pasti banyak yang punya legalitas dari Dinas Koperasi, sedangkan kita disini komunitas *hijab*. legalitas ini fungsi sebenernya itu kegiatan apapun di naungi oleh dinas koperasi, jadi bukan kita rame-rame bikin akte ke notaris ya, kita di legalitas istilahnya sudah ada ikatan dengan Dinas Koperasi, jdi klo ada event apa gitu dari pemerintah Jember kita selalu dapat jatah untuk buka bazaar, ada pelatihan dari Dinas Koperasi kita pasti mendelegasi anggota dan itu free tanpa dipungut biaya".[56]

Hal ini di dapatkan oleh komunitas JHC karena sebagian anggota JHC adalah pelaku usaha yang menjadi syarat utama mendapatkan legalitas dari Dinas Koperasi. Berikut pernyataan lanjutan Yenis Pratiwi:

> "Kebetulan usaha saya dibawah naungan Dinas Koperasi, waktu itu kepala dinas lagi bikin kelompok usaha bersama itu di notariskan sama kelompok dinas, saya kemudian mengajukan kalau komunitas

[56] Yenis Pratiwi, *wawancara*, Jember, 12 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hijab bisa nggak pak, kepala dinas menjawab iya nggk masalah selama di dalamnya ada umkm, ada proses jual beli, ada pelaku umkm, nah kebetulan sebagian anggota JHC kan punya usaha *hijab*, gamis, baju bayi, sprei dan lain-lain, kita akhirnya free tidak ada biaya untuk ngurus ini."[57]

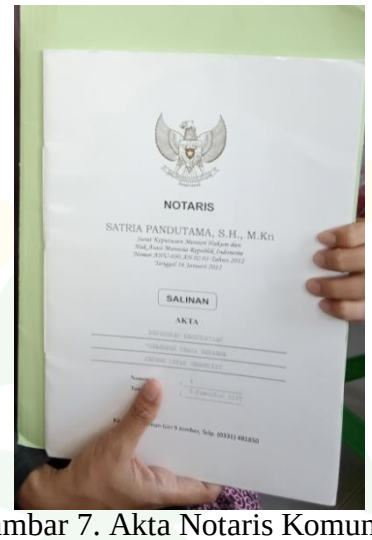

Gambar 7. Akta Notaris Komunitas JHC

Komunitas JHC yang dulunya lebih menonjolkan *show up* tetapi di tahun ini komunitas JHC menonjolkan kreatifitasnya. Terbukti dengan kegiatan *anniversary* yang memperkenalkan seni *decoupage*. JHC pun memiliki kegiatan baru bernama DIY (*do it yourself*) yang merupakan kegiatan membuat kerajinan tangan menggunakan barang bekas yang diadakan sebulan sekali.

Tahun ini JHC mengalami penurunan dari segi kegiatan yang diselenggarakan. Tak banyak kegiatan rutin tahunan untuk memperingati hari-hari besar yang diadakan komunitas JHC di tahun ini, seperti peringatan hari raya idul adha, peringatan hari ibu, peringatan tahun baru Islam yang pernah dirayakan komunitas JHC pada tahun-tahun sebelumnya. Namun kegiatan rutin sunmor, *anniversary* dan buka puasa bersama masih di adakan komunitas JHC di tahun ini.

[57] Ibid,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. Tahun 2018

Dengan kepengurusan baru di tahun 2018, komunitas JHC memperkecil seksi-seksi dalam kepengurusannya yang dulunya memiliki 5 seksi, namun sekarang hanya ada 4 seksi yaitu Islamic studies, creativity, IT & enterprenuer, dan yang terakhir PR & HRD. Komunitas JHC tetap mengadakan kegiatan rutin ngabar atau liqo', baksi sosial, santunan, dan DIY. Komunitas JHC juga tetap mendapatkan tawaran untuk mengisi demo hijab dan demo make up.

Kegiatan bazaar komunitas JHC menjadi semakin meningkat karena adanya legalitas dari Dinas Koperasi, dimana komunitas JHC selalu mendapatkan undangan setiap kali Dinas Koperasi mengadakan acara. Seperti *event* tahunan Kabupaten Jember yaitu JFC, disana JHC mendapatkan *stand* untuk membuka bazaar berupa pakaian muslimah dan hasil karya komunitas JHC.

9. Tahun 2019

Memasuki tahun 2019, komunitas JHC semakin melebarkan sayapnya dengan menggelar acara *anniversary* ke 8 yang cukup meriah, dengan mengadakan acara DIY kokedama yaitu penanaman hias khas Jepang yang dihadiri kurang lebih 30 orang dan 20 anak yatim. *Anniversary* ini menjadi meriah karena diliput oleh SBC TV. Sebelum kegiatan *anniversary* ini, panitia mempromosikan komunitas JHC dengan melakukan siaran di K Radio Jember dan dimuat oleh surat kabar Jawa Pos Radar Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perkembang yang di alami oleh komunitas JHC mulai dari komunitas pecinta *hijab* yang ingin memperkenalkan model *hijab* modis menjadi komunitas muslimah yang kreatif. Komunitas JHC menjadi berbeda dengan komunitas *hijab* lain yang selalu mengedepankan *fashion hijab*-nya. Hal ini seperti hasil wawancara penulis dengan mantan ketua komunitas JHC periode 2015-2018 Mar'atus Soleha:

> "biasanya komunitas *hijab* itu di isi dengan foto-foto narsis, arisan, bakti sosial juga pasti ada, akhirnya kita bikin JHC ada nilai lebih, bagaimana caranya bikin kegiatan positif dengan membuat kerajinan, setelah sudah bisa diterapin kan bisa dijual dan bisa di aplikasikan di rumah. Biar kesannya tidak monoton, kan orang kadang males ikut kajian, jadi kita selingi dengan kegiatan kreatifitas."[58]

2. Fungsi pranata sosial keberadaan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) pada anggota dan masyarakat sekitarnya

Komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) merupakan komunitas muslimah pecinta *hijab* di Kabupaten Jember. Komunitas JHC menjadi wadah bagi para muslimah untuk berekspresi dalam mengembangkan diri dan juga menjadi tempat untuk memperdalam ilmu agama Islam.

Hasil dari wawancara dengan salah satu anggota JHC bernama Yenis Pratiwi adalah sebagai berikut:

> "JHC adalah salah satu bentuk aktualisasi diri, banyak program pengembangan diri, banyak *life skill* yang bisa bermanfaat untuk diri kita, dan tentunya banyak temen dan juga memperbaiki akhlaq dengan mengikuti kajian-kajian tentang agama Islam"[59]

Komunitas JHC dalam hal ini merupakan wadah bagi muslimah di Jember untuk mengekspresikan dirinya melalui berbagai kegiatan dalam

[58] Mar'atus Sholihah, *wawancara*, Jember, 23 Maret 2019.
[59] Yenis Pratiwi, *wawancara*, Jember, 12 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunitas seperti *charity* dan *liqo'*. Anggota lain bernama Dwi Aisyah mengartikan JHC sebagai berikut:

> "JHC itu bagaikan rumah, disini kita bisa bertemu orang baru yang sudah seperti keluarga sendiri, susah seneng sudah sering kita lewati bareng-bareng, pernah tidur bareng karena pas ngadain event kita pernah kekurangan dana alhasil pemateri yang biasanya dipesenin hotel jadinya harus bermalam di kos-kossan kita, susahnya juga pas dulu awal-awal kita mau ngadain acara harus pontang panting cari sponsor, Alhamdulillah sekarang agak terbantu karena rata-rata dari kita punya usaha sendiri"[60]

Pernyataan di atas merupakan salah satu fungsi adanya komunitas JHC yang di dapatkan oleh anggota komunitas JHC. Fungsi sosial adalah kegunaan suatu hal yang di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan berguna bagi hidup suatu masyarakat. Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui apa fungsi keberadaan komunitas JHC bagi anggotanya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Putri Pertiwi mengutarakan:

> "Selama gabung JHC yang dulunya masih malu-malu, di JHC bisa tau cara berorganisasi, cara cari sponsorship, dulunya gak bisa bikin bros dan kerajinan lain sekarang bisa, bisa buat kerudung sendiri juga, itu berkat gabung di JHC"[61]

Yenis Pratiwi yang merupakan *public relation* komunitas JHC mengungkapkan fungsi JHC sebagai berikut:

> "Dengan JHC saya jadi suka *public speaking*, yang dulunya pendiem jadi bisa ngomong di *public*, dengan JHC saya bisa bikin dan handel *event*, jadi lebih banyak belajar komunikasi dan juga banyak teman"[62]

[60] Dwi Aisyah, *wawancara*, Jember, 21 April 2019
[61] Putri Pertiwi, *wawancara*, Jember, 28 Maret 2019
[62] Ibid

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penjelasan yang telah disampaikan beberapa anggota komunitas JHC penulis artikan bahwa komunitas JHC memiliki manfaat bagi para anggotanya yaitu:

1. Para anggota memiliki ketrampilan membuat *handycraft* seperti bross dan merubah barang bekas menjadi barang berguna seperti kegiatan komunitas JHC bernama *Do it yourself* (DIY). Hal ini dapat mereka terapkan dirumah dan menjadi wanita yang kreatif.
2. Komunitas JHC mampu merubah kepribadian para anggota yang awalnya malu-malu berbicara di depan umum, dengan menjadi anggota komunitas JHC mereka memiliki *public speaking* yang baik, mampu mengadakan *event* besar dengan menggandeng banyak *sponsorhip* hingga mereka dilegalitaskan oleh Dinas Koperasi.
3. Komunitas JHC mampu menumbuhkan rasa solidaritas para anggota, rasa solidaritas dapat muncul karena ada persamaan dalam suatu hal dan kebersamaan tanpa memperhatikan identitas dan status sosial, fenomena tersebut penulis temukan pada saat para anggota komunitas JHC berproses untuk mensukseskan *event* mereka, seperti saat akan mengadakan *event* besar mereka kesana kemari mencari *sponsor,* hingga mereka pernah mengamen dipinggir jalan untuk mendapatkan donasi.
4. Komunitas JHC menjadi tempat untuk berwirausaha, rata-rata anggota komunitas JHC adalah pengusaha dan dengan mengenal anggota baru di komunitas ini dapat menambah pula pelanggan baru mereka. Selain itu, pelaku usaha di komunitas JHC dapat mempromosikan jualan mereka pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saat ada *event* komunitas JHC dengan menjadi sponsor dalam *event* tersebut. Seperti *event anniversary* yang selalu ikut disponsori oleh anggota komunitas JHC yang memiliki usaha.

5. Meningkatkan ketakwaan, komunitas JHC yang merupakan komunitas muslimah berhijab tentu tidak melupakan sisi religiusnya, sehingga membuat para anggota menjadi lebih baik akhlaknya dan lebih meningkatkan ke-Islaman-nya. Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Mbak Winda:

> "JHC banyak merubah kepribadian saya mulai dari segi berpakaian, yang dulunya kerudungan dengan baju ketat dan pakai celana, sekarang lebih syar'i dan tidak pernah pakai celana, saya juga mendapatkan ilmu agama yang sebelumnya belum diketahui, menjadi lebih rajin sholat dan ikut pengajian-pengajian di luar JHC,"[63]

Fungsi sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar komunitas JHC adalah mampu mengispirasi muslimah di Jember untuk meningkatkan kemampuannya di bidang apapun tanpa terhalangi oleh *hijab*-nya. *Kedua*, JHC menghilangkan *image* negatif tentang *hijab* di awal peluncurannya, yang dulunya muslimah ber*hijab* itu terkesan jadul, namun adanya JHC mampu memperkenalkan model-model *hijab* trendi yang tidak monoton. Hal ini seperti hasil wawancara dengan salah satu pendiri JHC Robbani Hafidata Jannata atau lebih akrab dipanggil Fida:

> "Tahun 2010 itu kan lagi ngehits *hijabers*, dimana wanita berhijab itu tidak lagi terlihat kuno, mereka tetap bisa berpakaian modis dengan berjilbab, itu tujuan awal kita, untuk memperkenalkan model-model hijab yang lagi ngetren"[64]

[63] Winda, *wawancara*, Jember, 2 April 2019
[64] Rabbani Hafidata Jannata, *wawancara*, Jember, 14 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada awal berdirinya JHC sering mendapatkan undangan untuk mengisi *hijab class* dan *make up class*. JHC juga pernah menjadi juri pada lomba *fashion show* muslimah yang di adakan oleh mahasiswa Universitas Jember.

Fungsi ketiga, JHC mengajarkan muslimah di sekitarnya untuk berkreasi menjadikan barang bekas menjadi barang yang berguna. Seperti kegiatan rutinan Sunmor (*Sunday morning*) diisi kegiatan DIY (*Do it yourself*) berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK. JHC telah menghasilkan karya dalam kegiatan DIY yaitu kokedama, *dreamcatcher, pin cushion*, kreasi stik es krim, *hoop art, decoupage*, dll.

C. Pembahasan Temuan

1. Perkembangan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) di Kabupaten Jember pada tahun 2011-2019

Perkembangan komunitas JHC dapat dilihat dan dirinci dari kegiatan rutinan pertahun yang di adakan JHC yaitu *anniversary* serta kegiatan-kegiatan lainnnya. Komunitas JHC berkembang secara dinamis dalam artian naik turun. Dilihat dari ke-eksistensiannya komunitas JHC berkembang naik dari yang awalnya hanya komunitas kecil di lingkungan Universitas Jember, kini berkembang menjadi komunitas yang mencakup Kabupaten Jember. Eksistensi komunitas JHC mengalami peningkatan karena anggota JHC mempopulerkan komunitas ini dengan berbagai cara yang berkesinambungan. Seperti melakukan promosi lewat media sosial, televisi, radio dan surat kabar Jember. Hingga komunitas ini mendapatkan legalitas dari Dinas Koperasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Namun jika dilihat dari segi jumlah anggota aktifnya, komunitas JHC mengalami naik turun dari tahun ke tahun tetapi tak sebanyak di tahun pertama berdirinya komunitas ini.

Proses perkembangan tersebut dilakukan dengan progresif oleh anggota komunitas JHC yang membuka pengetahuan mereka sehingga mendapatkan ide-ide baru yang ada di zaman modern ini kemudian diaplikasikan menjadi kegiatan rutin komunitas JHC. Seperti dalam mengisi demo *hijab,* anggota yang bertugas sebagai tutor belajar terlebih dahulu melalui youtube dan *searching* model *hijab* yang sedang kekinian. Selain itu, anggota komunitas JHC sangat *fashionable* dengan menggunakan busana muslim yang sedang hits namun sesuai selera masing-masing anggota. Hal itu yang membuat komunitas JHC tidak memiliki ciri khusus dari segi pakaiannya. Jika dahulu zamannya menggunakan *hijab* yang berwarna-warni dan dililit-lilit, komunitas JHC pun mengenakan seperti itu. Tetapi sekarang zamannya baju syar'i anggota JHC jadi tak ketinggalan menggunakan busana seperti itu. Tetapi ada juga anggota JHC yang memiliki *style* lebih *casual* dengan menggunakan celana daripada harus menggunakan baju syar'i itu tak menjadi masalah dalam komunitas. Selama pakaian mereka sopan dan tetap menutup aurat maka sah-sah saja.

Melihat rentetan sejarah perkembangan komunitas JHC, komunitas ini mampu mempertahankan eksistensinya dan memperluas jaringannya meski anggota JHC saat ini tak sebanyak dahulu. Perkembangan yang didapatkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunitas JHC tentu tidak terlepas dari peran anggotanya terutama pengurus yang selalu berjuang dalam mensukseskan setiap kegiatan komunitas JHC.

Arnold J Toynbee memperkenalkan sejarah dalam kaitan dengan teori *chellange and respons* maksudnya budaya bisa muncul karena tantangan dan respon antara manusia dan alam sekitarnya pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan oleh sebagian kecil pemilik kebudayaan. Dalam hal ini komunitas JHC berkembang dan melahirkan kebudayaan, hal itu terealisasikan dengan kegiatan-kegiatan dalam komunitas ini, yang mengispirasi muslimah di Jember untuk menjadi muslimah yang kreatif dan tetap memiliki akhlak mulia.

Arnold J Toynbee mengatakan dalam gerak sejarah tidak terdapat hukum tertentu yang menguasai dan mengatur timbul tenggelamnya kebudayaan-kebudayaan dengan pasti. Menurut Toynbee gerak sejarah melalui tingkatan-tingkatan seperti beikut:

1. *Genesis of Civilization* - Lahirnya kebudayaan.
2. *Growt of Civilization* - Perkembangan kebudayaan.
3. *Decline of Civilization* – keruntuhan kebudayaan.

Keruntuhan kebudayaan berlangsung dalam tiga fase (gelombang) yaitu :

1. *Breakdown of Civilizations* - Kemrosotan kebudayaan.
2. *Disintegration of Civilizations* - Kehancuran kebudayaan.
3. *Dissolution of Civilizations* - Hilang dan lenyapnya kebudayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Suatu kebudayaan terjadi, dilahirkan karena tantangan dan jawaban (*challenge and response*) antara manusia dengan sekitarnya. Dalam alam yang baik, manusia berusaha untuk mendirikan suatu kebudayaan. Pertumbuhan dan perkembangan suatu kejadian dikembangkan oleh sebagian kecil dari pihak-pihak kebudayaan itu. Jumlah kecil (minoritas) itu menciptakan kebudayaan dan massa (mayoritas) meniru. Tanpa minoritas yang kuat dan dapat mencipta, suatu kebudayaan tidak dapat berkembang. Apabila minoritas ini melemah dan kehilangan daya menciptakannya, maka tantangan-tantangan dari alam tidak dapat di jawab lagi, minoritas menyerah, mundur dan pertumbuhan tidak terdapat lagi. Apabila keadaan yang sudah memuncak seperti itu, maka keruntuhaan akan terjadi.[65]

Komunitas JHC menjadi minoritas yang mampu membuat mayoritas (masyarakat sekitar) meniru kebudayaan mereka seperti cara mereka berkerudung, kreatifitas mereka dengan menciptakan kerajinan tangan dan *istiqomah* dalam beribadah. Komunitas JHC jika dilihat dari tingkatan gerak sejarah Arnold J. Toynbee saat ini menempati tingkatan kedua (perkembangan kebudayaan), dimana para anggota komunitas ini selalu mencoba mengembangkan komunitas JHC. Jika pengurus maupun anggota komunitas JHC tidak dapat menjaga hubungan antar anggota dan menyamakan tujuan, maka komunitas ini akan mengalami kemunduran dan keruntuhan.

[65] Prof. Drs. H. Rustam E. T., M.A, *pengantar ilmu sejarah, teori filsafat sejarah, sejarah filsafat dan iptek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 65-66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Fungsi pranata sosial keberadaan komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) pada anggota dan masyarakat sekitarnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis mengaitkan dengan teori yang dipaparkan oleh salah satu tokoh sosiologi yaitu Tallcot Parson mengenai fungsi suatu sistem yang dalam hal ini komunitas JHC (Jember *Hijab Community*). Komunitas JHC memiliki sistem dalam upaya untuk melangsungkan keberadaannya, maka terdapat suatu syarat-syarat fungsional dan persoalan penting yang harus dihadapi, sesuai yang di paparkan oleh Tallcot Parson dalam buku "Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern" yaitu mengenai empat syarat terjadinya sistem supaya dapat berlangsung dengan baik dimasyarakat, yaitu[66]:

a. Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian atau adaptasi yaitu melindungi dan mendistribusikan alat-alat pertahan dari lingkungan, atau menyesuaikan tuntutan-tuntutan dari lingkungannya. Dalam penjelasan tersebut penulis mengambil suatu arti bahwa pada komunitas JHC sebagai suatu wadah para pecinta *hijab* yang di dalamnya memiliki suatu ciri khas dalam hal menunjukan eksistensinya maupun cara menjadi muslimah kreatif. Adaptasi yang terlihat pada para calon anggota komunitas JHC yaitu pada saat pertama kali mengikuti kegiatan komunitas JHC, mereka akan merasa sungkan dan malu-malu,

[66] Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, "Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern" Terjemahan Nurhadi. (Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008), 121.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka harus mampu berbaur dengan anggota komunitas JHC dan memahami kebiasaan-kebiasaan komunitas JHC untuk menyelaraskan tujuan bersama.

Adaptasi yang dilakukan komunitas JHC terhadap masyarakat sekitar yaitu dengan cara komunitas JHC mampu menjadi wadah para pecinta *hijab* dan menjadi inspirator untuk muslimah di Jember agar *istiqomah* dalam menggunakan *hijab* dan meningkatkan pengetahuan ke-Islam-an nya. Keberadaan komunitas JHC menjadi salah satu bukti bahwa wanita berkerudung tidak lagi dianggap kuno dan monoton tetapi juga dapat terlihat *fashionable* dan kreatif.

b. Pencapaian hasil (*goal attainment*)

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan harus mencapai tujuan utamanya. Pencapaian hasil atau tujuan yakni menentukan, mengatur dan memfasilitasi pencapaian tujuan dan kesepakatan dengan menyediakan susunan struktural untuk pencapaian tujuan. Secara estafet pencapaian tujuan mengambil hal-hal yang diserap oleh daya adaptasi, diambil oleh *goal* untuk di*manage* sehingga tujuan dapat tercapai.

Fungsi pencapaian tujuan yang dilakukan oleh komunitas JHC dalam hal ini direalisasikan dengan membentuk struktur kepengurusan yang memiliki fungsi masing-masing untuk tercapainya tujuan bersama dalam komunitas. Pencapaian tujuan apabila dilihat dari sudut pandang keberadaan komunitas JHC yaitu untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama anggota komunitas JHC maupun dengan para pecinta *hijab* lainnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Persatuan/penggabungan

Penggabungan atau disebut juga integrasi adalah hubungan-hubungan sosial yang melindungi secara kooperatif dan terkoordinasi dalam sistem. Hubungan sosial antara komunitas JHC dengan masyarakat sekitar, yang akan menjadi ulasan penulis untuk mengaitkan dengan apa yang dimaksud dengan fungsi integrasi. Hubungan terjalin secara baik yang dilakukan oleh para anggota komunitas JHC dengan mengadakan bakti sosial yang ada dalam kegiatan JHC bernama *charity*. Selain itu, JHC juga menjalin hubungan sosial bersama masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan *Anniversary*, DIY dan santunan.

d. Pemeliharaan

Terdapat pemeliharaan pola-pola yang di dalamnya terdapat motivasi perilaku yang diinginkan. Sistem harus mempertahakan dirinya sedapat mungkin dalam keadaan seimbang. Ide-ide sistem budaya membuat cita-cita dan nilai-nilai umum yang disepakati. Penulis mengaitkan penjelasan mengenai pemeliharaan pola-pola yang didalamnya memiliki motivasi yaitu mengenai pola-pola yang dilakukan oleh komunitas JHC dalam rangka menjaga rasa kekeluargaan antar anggota JHC dengan cara mengadakan acara-acara rutin maupun insidental.

Sejarah perkembangan komunitas JHC menunjukkan adanya perkembangan dari segi fungsi keberadaan komunitas ini. Yang awalnya komunitas JHC difungsikan sebagai wadah untuk memperkenalkan model *hijab* modern, sekarang mereka lebih mengedepankan aksi sosial dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kreatifitasnya. Namun tak sepenuhnya, komunitas JHC berubah haluan menjadi komunitas kreatifitas, karena sampai sekarang komunitas JHC masih mendapatkan undangan mengisi demo *hijab* dan *make up*, komunitas ini juga sering membuka bazaar yang menjual *fashion muslimah* dan tetap *update* memperkenalkan *fashion muslimah* yang syar'i sesuai ajaran agama Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul perkembangan dan fungsi pranata sosial komunitas JHC (Jember *Hijab Community*) di kalangan generasi muda muslimah Jember tahun 2011-2019, maka penulis menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa dalam sejarah perkembangan komunitas JHC yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, komunitas JHC mengalami perkembangan yang sistematis, progesif dan berkesinambungan. Komunitas JHC berkembang secara dinamis, yang awalnya hanya komunitas kecil di lingkungan Universitas Jember, kini berkembang menjadi komunitas yang mencakup Kabupaten Jember hingga komunitas ini mendapatkan legalitas dari Dinas Koperasi. Namun jumlah anggota aktif komunitas JHC mengalami naik turun dari tahun ke tahun tetapi tak sebanyak di tahun pertama berdirinya komunitas ini. Proses perkembangan tersebut dilakukan dengan progresif oleh anggota komunitas JHC yang membuka pengetahuan mereka sehingga mendapatkan ide-ide baru yang ada di zaman modern ini kemudian diaplikasikan menjadi kegiatan rutin komunitas JHC.

Fungsi pranata sosial komunitas JHC menjadi semakin banyak yang awalnya hanya sebagai wadah para pecinta *hijab*, sekarang komunitas ini juga menjadi wadah untuk meningkatkan kreatifitas muslimah di Jember. Komunitas JHC juga dapat berfungsi sebagai sarana berwirausaha, meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan pengetahuan tentang Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran ini kami tujukan kepada:

1. Pengurus Komunitas JHC

   Dalam mengembangkan dan mempertahankan keberadaan komunitas JHC diharapkan untuk selalu terbuka dengan adanya inovasi baru dan masing-masing individu dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal dengan cara konsisten dalam mengadakan kegiatan rutin maupun insidental.

2. Anggota Komunitas JHC

   Agar dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan antar sesama anggota dengan cara selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin maupun insidental sehingga akan memiliki perasaan saling memiliki dan meningkatnya rasa kekeluargaan.

3. Masyarakat

   Diharapkan kepada masyarakat sekitar terutama muslimah di Jember untuk selalu meningkatkan pengetahuan agama Islam dan menjaga aurat dengan cara menggunakan *hijab* sesuai perintah agama Islam. Para muslimah juga diharapkan untuk meningkatkan kreatifitas agar menjadi wanita yang kreatif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Abidin, Ahmad Fauzan Zainal. 2016. *Skripsi:* Sejarah dan Perkembangan Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya (2004-2016). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Afandi, Abdullah Khozin. 2007. *Analisis Fungsional Struktural dan Perubahan Sosial*. Surabaya: Alpha.

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Faqih, Mansur. 2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Hasist Press

Fuadi, Agus Nur. 2013. *Skripsi*: Fungsi Sosial Keberadaan Komunitas Unnes Vespa Owners (UVO) Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hamid, Abd Rahmad dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hapsari, Annisa Nindya. 2013. *Skripsi:* Strategi Komunikasi Komunitas Hijab Bekasi Untuk Menarik Minat Anggota Baru. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kurniawati ,Tami. 2016. *Skripsi:* Proses Persepsi Komunitas Terhadap Tampilan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Visual Seleberiti Ber*hijab* Syar'i di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Anggota Hijabers *Community* Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Laver, Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rieneka Cipta

Lestari, Puji. 2007. *Skripsi:* Perkembangan Komunitas Sapta Darma di Kecamatan Juwana Tahun 1958-2005. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

M. C. Ricklefs. 2012. *Mengislamkan Jawa*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta

Muhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Ciputat: Gaung Persada Press.

Raho, SVD Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Ritzer, George. T.t. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern* Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Salim, Agus. 2006. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

_____. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, GRAHA ILMU

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

http://www.indonesia-investments.com

http://www.hijabina.com/1707/tahukah-tentang-5-fakta-seputar-hijab-fashion/

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember

Mulyono, Yakub "Menengok Ikon Wisata Religi di Jember, Masjid Roudhotul Muchlisin",https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d3621433/menengok-ikon-wisata-religi-di-jember-masjid-roudhotul-muchlisin.

Tnt,"Ayu Wulanz Tularkan Virus Amazing Moslem Women", https://www.titik0km.com/ayu-wulanz-tularkan -virus-amazing-moslem-women.html

Radar Jember, 21 April 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Destiana Dwi Juantini
NIM	: U20154008
Prodi/Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 16 Mei 2019

Saya yang menyatakan

Destiana Dwi Juantini

NIM. U20154008

DAFTAR INFORMAN

1. Identitas Informan
   Nama : Petty Winda Meirina
   Umur : 30 tahun
   Status : Menikah
   Pekerjaan : Ibu rumah tangga
   No HP : 081336508230
   Jabatan di JHC : Bendahara periode 2018-2020
2. Identitas Informan
   Nama : Rabbani Hafidata Jannata
   Umur : 29 tahun
   Status : Menikah
   Pekerjaan : Dokter gigi
   No HP : 08563470808
   Jabatan di JHC : Ketua periode 2011-2013
3. Identitas Informan
   Nama : Fitria Kurnianingsih
   Umur : 32 tahun
   Status : Menikah
   Pekerjaan : Dosen Universitas Jember
   No HP : 081281701008
   Jabatan di JHC : Ketua periode 2018-2020
4. Identitas Informan
   Nama : Yenis Pratiwi
   Umur : 31 tahun
   Status : Menikah
   Pekerjaan : Owner Inez Galery
   No HP : 085336066080
   Jabatan di JHC : PR dan HRD periode 2011-2013
5. Identitas Informan
   Nama : Dwi Aisyah
   Umur : 28 tahun
   Status : Menikah
   Pekerjaan : Owner Aish Gallery
   No HP : 082141628045
   Jabatan di JHC : Wakil Ketua periode 2011-2013
6. Identitas Informan
   Nama : Citra Adhita Putri
   Umur : 30 tahun
   Status : Menikah
   Pekerjaan : Owner Gelitik
   No HP : 081249624660
   Jabatan di JHC : Ketua periode 2013-2015
7. Identitas Informan
   Nama : Mar’atus Soleha
   Umur : 27 tahun

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pekerjaan : Wiraswasta
No HP : 085258807564
Jabatan di JHC : PR dan HRD periode 2018-2020

8. Identitas Informan
Nama : Putri Pertiwi
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
No HP : 085234719825
Jabatan di JHC : Sekretaris periode 2011-2013

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran

Anniversary Komunitas JHC yang ke 2 pada 21 April 2013 di Hotel Royal Jember
Sumber : Facebook Jember HijabCommunity

Kajian Akbar Komunitas JHC bersama Ust. Yosi pada tanggal 3 Januari 2016 di Aula Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Jl. Rotawu belakang Hotel Royal
Sumber : Facebook Jember HijabCommunity

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kagiatan Komunitas JHC membuat bros pada tanggal 26 Oktober 2015 di Universitas Jember
Sumber : Facebook Jember HijabCommunity

Acara Buka Bersama Komunitas JHC bersama anak yatim pada tanggal 30 Juni 2016 di Panti Asuhan Az-Zahra Perum. Bumi Mangli Indah
Sumber : Facebook Jember HijabCommunity

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Anggota Komunitas JHC menjadi juri *fashion show* di UNEJ pada tanggal 22 November 2015
Sumber : Facebook Jember HijabCommunity

Komunitas JHC mengisi pameran/bazaar
pada tanggal 16 April 2013 di Alun-Alun Jember
Sumber : Facebook Jember HijabCommunity

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan Berqurban memperingati Hari Raya Idul Adha pada tanggal 25 September 2015
Sumber : Facebook Jember HijabCommunity

Acara *Make Up Class Anniversary* ketujuh Komunitas JHC
pada tanggal 22 April 2018 di Taman Botani
Sumber : Instagram Jember Hijab Community

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengurus Komunitas JHC Periode 2018-2020 dalam *Anniversary* kedelapan pada tanggal 22 April 2019 di Taman Botani
Sumber : Instagram Jember Hijab Community

Komunitas JHC mengisi *hijab class* di Roxy Mall pada tanggal 8 Mei 2019
Sumber : Grup Whatsapp JHC

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Foto wawancara dengan anggota JHC

Foto wawancara dengan Citra Adhita Putrid an Yenis Pratiwi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Destiana Dwi Juantini

NIM : U20154008

TTL : Probolinggo, 26 Februari 1997

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Alamat : Jalan Ijen no 23 B Pilang Probolinggo

Riwayat Pendidikan:

1. TK Hudaya Pilang Kademangan Probolinggo
2. SDN Pilang 1 Kademangan Probolinggo
3. MTs Unggulan Tunas Bangsa Probolinggo
4. MAN 2 Probolinggo

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id